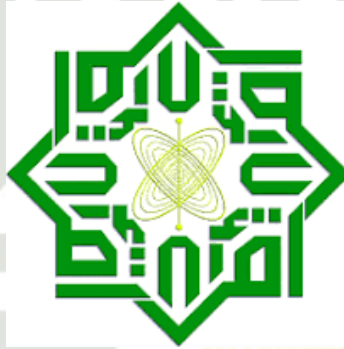


# KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DI MTS HASANAH PEKANBARU: ANALISIS MAKSIM GEOFFREY LEECH

## SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

NOVELIA RELINA

12011227190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**PEKANBARU**

**2025 M/1446 H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Kesantunan Berbahasa Siswa di Mts Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech* yang ditulis oleh Novelia Relina dengan NIM 12011227190 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 November 2024

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Nursalim, M. Pd

NIP. 196604101993031005

Pembimbing

Rizki Erdayanti, S.Pd., M.A

NIP. 199508302020122016

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul *Kesantunan berbahasa siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis maksim Geoffrey Leech* yang ditulis oleh Novelia Relina NIM 12011227190 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Rajab 1446 H / 15 Januari 2025, skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

**Pekanbaru, 15 Rajab 1446 H**

**15 Januari 2025**

**Mengesahkan Sidang  
Munaqasyah**

Penguji I



**Dr. Nursalim, M.Pd**

Penguji II



**Welli Marlisa, M.Pd**

Penguji III



**Dra. Murpy, M.Pd**

Penguji IV



**Dr. Afhdal Kusumanegara, M.Pd**

**Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Kadar, M.Ag.  
NIP. 19650521199402001**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PENYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novelia Relina  
NIM : 12011227190  
Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 22 November 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru:  
Analisis Maksim Geoffrey Leech

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerimasanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan



Novelia Relina  
NIM 12011227190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech” sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Terutama berkat doa Ibunda dan Ayahanda serta orang terdekat lainnya yang selalu memberikan semangat positif kepada peneliti. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag, selaku wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku wakil Rektor II, Prof. Edi Erwan, S.Pt., M. Sc., Ph., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. H. Zarkasih, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Nursalim, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Drs. Akmal, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dra. Hj. Murny, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan Program SI dengan baik.

Rizki Erdayani, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan meluangkan waktu serta memberikan petunjuk dan masukan dari awal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Kepala Sekolah MTs Hasanah Pekanbaru Bapak Ramli Saputra, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Bapak Dhiaur Rizqi, M.Pd., selaku WK. Kesiswaan MTs Hasanah Pekanbaru, Bapak Nasrin, S.Si., selaku kepala TU MTs Hasanah Pekanbaru, Ibu Eliyanti, S.Pd., dan Ibu Imroatul Hasanah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian, serta guru dan staf di MTs Hasanah Pekanbaru yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Kedua orang tua yang penulis hormati dan sayangi, Ayahanda Syahril syam dan Ibunda Nurliana yang senantiasa memberikan perhatian, materi dan doa yang tidak henti-hentinya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) ini.

Kepada saudara kandung satu-satunya, kakak Fella Rizky Relina, S.E yang selalu menasehati dan mendukung dimanapun dan kapanpun jika dibutuhkan. Serta terima kasih kepada Haland selaku ponakan kecil yang selalu memberikan kebahagiaan didalam keluarga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teman tersayang dari SMK Nurin Shahirah, S.E , Nurul Savira, S.I.Kom, Wafiqah Azizah Umaiyah, S.Sos dan Rezki Putri Yolanda, terima kasih atas segala dukunagn dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.

Teman tersayang Fitri Yuliani, S.Pd, Asa Yuliara, S. Pd dan Ertyani Safitri, S.Pd, terima kasih sudah memberikan semangat belajar maupun hal lainnya selama 4 tahun ini, walaupun di pisahkan oleh waktu dan tempat, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesuksesan masing-masing.

Semua anak kelas A Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2020, semoga kita semua diberikan kesuksesan dan kebahagiaan.

Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukuangan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas semua bimbingan, saran, dukungan dan layanan dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga banya bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 02 Januari 2025

Peneliti

**Novelia Relina**

**NIM. 12011227190**


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

*Yang Utama dari Segalanya*

*Pujia syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga suatu hari dia memberikan berkatnya dan menjadi syafaat di yaumul akhir.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi,*

***Ayahanda Syahril Syam dan Ibunda Nurliana***

*Terima kasih atas kasih sayang yang tiada tara dan semua doa yang tak henti-henti ayah dan ibu hantarkan disetiap sholat. Mungkin ucapan terima kasih tidak ada apa-apa atas segala pengorbanan dan lelah mereka selama ini, tapi izinkan saya memberikan persembahan atas apa yang telah saya raih selama ini, semoga lelah mereka dapat tergantikan dengan kebahagiaan selama hidupnya. Aamiin*

*Terima kasih juga kepada Keluarga besar dari Ayah dan Ibu yang sudah memberikan dorongan semangat dan segala bentuk kebersamaan yang menjadi penyejuk dalam keluarga.*

*Dosen pembimbing*

*Terima kasih kepada ibu Rizki Erdayani, S.Pd., M.A., yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah membimbing dengan sabar, meluangkan waktu dan memberikan saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibuk diberikan kesehatan dan kebahagiaan.*

*Aamiin..*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

*Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku (QS. Yusuf : 86)*

*Dan aku senantiasa menyerahkan urusanku bulat-bulat kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Melihat akan keadaan hamba-hambanya (QS. AL Ghafir; 44)*

*Versi terbaik seseorang itu berbeda, jadi jangan biarkan siapapun memberitahumu atau membuatmu merasa belum cukup (Lee Jen0 – NCT Dream)*

*Bukan Tuhan tak tahu sedihmu, tapi Tuhan tahu kamu kuat (Mark – NCT)*

*Berhenti memperhatikan pendapat orang dan hiduplah dengan nyaman, tapi jika terlalu sulit untuk sendirian, carilah orang baik yang menemanimu (Jungdabin – Liveon)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Novelia Relina, (2024): Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa siswa dalam kegiatan diskusi kelas, dengan fokus pada penerapan maksim-maksim kesantunan menurut teori Geoffrey Leech. Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dan harmonis dalam pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelas yang membutuhkan kerja sama dan sikap saling menghargai antar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. dan teknik pengumpulan data melalui observasi, catat dan rekam percakapan siswa saat berdiskusi. Data yang terkumpul dianalisis berdasarkan penerapan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan, seperti maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan simpati. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pertuturan yang menerapkan atau melanggar di masing-masing kelas berbeda. Di kelas VIII 1 yang menerapkan berjumlah (15) pertuturan, di kelas VIII 2 terdapat (3) pertuturan dan di kelas VIII 3 terdapat (4) pertuturan. Dan yang melanggar di kelas VIII 1 terdapat (2) pertuturan, di kelas VIII 2 terdapat (12) pertuturan dan di kelas VIII 3 terdapat (8) pertuturan. Data keseluruhan pertuturan terdapat (22) tuturan yang menerapkan dan (28) tuturan yang melanggar, jadi data keseluruhan terdapat 50 pertuturan yang dianalisis dengan maksim kesantunan berbahasa Geoffrey leech di MTs Hasanah Pekanbaru.

**Kata kunci:** Kesantunan berbahasa, Maksim, Pertuturan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Novelia Relina (2024): Student Language Politeness at Islamic Junior High School of Hasanah Pekanbaru: An Analysis of Geoffrey Leech Maxims**

This research aimed at analyzing student language politeness in class discussion activities, and it focused on the application of politeness maxims according to Geoffrey Leech theory. Language politeness has an important role in creating effective and harmonious interactions in learning, especially in class discussions requiring cooperation and mutual respect among students. It was qualitative research with descriptive method. The techniques of collecting data were interview, observation, noting and recording student conversations during discussions. The data collected were analyzed based on the application and violation of politeness maxims, such as the maxims of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, agreement, and sympathy. The research findings showed that the number of utterances applied or violated in each class was different. There were 15 utterances applied at the eighth-grade students of class 1, 3 utterances at the eighth-grade students of class 2, and 4 utterances at the eighth-grade students of class 3. There were 8 utterances violated at the eighth-grade students of class 1, 12 utterances at the eighth-grade students of class 2, and 8 utterances at the eighth-grade students of class 3. The total data of utterances contained 22 utterances applied and 28 utterances violated, so the total data contained 50 utterances analyzed by using Geoffrey Leech language politeness maxims at Islamic Junior High School of Hasanah Pekanbaru.

**Keywords: Language Politeness, Maxim, Utterance**

#### Hak Cipta Uinraungi Ungaang-Ungaang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

نوفيليا ريلينا، (٢٠٢٤): أدب التلاميذ اللغوي في مدرسة الحسنة المتوسطة الإسلامية بيكنبارو: تحليل مبدأ مكسيم لجيفري ليتش

هذا البحث يهدف إلى تحليل أدب التلاميذ اللغوي أثناء المناقشات الصفية، مع التركيز على تطبيق مبادئ "مكسيم" للأدب اللغوي وفقاً لنظرية جيفري ليتش. يلعب الأدب اللغوي دوراً هاماً في خلق تفاعل فعال ومتناسق أثناء العملية التعليمية، خاصة في المناقشات الصفية التي تتطلب التعاون والاحترام المتبادل بين التلاميذ. نوع هذا البحث هو بحث كفي باستخدام المنهج الوصفي. تم جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتدوين وتسجيل محادثات التلاميذ أثناء المناقشات. وتم تحليل البيانات بناءً على تطبيق أو انتهاك مبادئ "مكسيم" للأدب، مثل: مبدأ الحكمة ومبدأ الكرم ومبدأ التقدير ومبدأ التواضع ومبدأ الاتفاق ومبدأ التعاطف. أظهرت نتائج البحث أن عدد الأحاديث التي تطبق أو تنتهك مبادئ الأدب تختلف بين الصفوف. في الصف الثامن ١ تم تطبيق قواعد الأدب بعدد (١٥) لفظاً، وفي الصف الثامن ٢ (٣) اللفاظ، وفي الصف الثامن ٣ (٤) ألفاظ. والذي ينتهك قواعد الأدب في الصف الثامن ١ هناك (٨) ألفاظ، وفي الصف الثامن ٢ هناك (١٢) لفظاً، وفي الصف الثامن ٣ هناك (٨) ألفاظ. تحتوي بيانات الألفاظ الإجمالية على (٢٢) لفظاً ينطبق و(٢٨) لفظاً ينتهكها، وبذلك يكون مجموع البيانات عبارة عن (٥٠) لفظاً تم تحليلها باستخدام الأدب اللغوي لجيفري ليتش في مدرسة الحسنة المتوسطة الإسلامية بيكنبارو.



الكلمات الأساسية: أدب لغوي، مكسيم، خطاب

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

PENGHARGAAN .....	i
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRANz .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Hasil Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Pragmatik .....	10
2.1.2 Kesantunan Berbahasa .....	12
2.1.3 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech.....	14
2.1.4 Skala Kesantunan Leech .....	23
2.2 Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	33



3.3	Sumber Data dan Data .....	34
3.4	Instrumen Penelitian .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
4.1	Temuan Penelitian .....	44
4.2	Pembahasan .....	70
4.2.1	Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelas .....	73
4.2.2	Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelas .....	95
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>119</b>
5.1	Simpulan .....	119
5.2	Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>123</b>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Indikator teori Leech berdasarkan enam maksim kesantunan .....	36
Tabel 3 2 Analisis tuturan siswa saat kegiatan diskusi kelas .....	38
Tabel 4 1 Analisis tuturan siswa kelas VIII 1 saat kegiatan diskusi.....	44
Tabel 4 2 Analisis tuturan siswa kelas VIII 2 saat kegiatan diskusi.....	57
Tabel 4 3 Analisis tuturan siswa kelas VIII 3 saat kegiatan diskusi kelas .....	63
Tabel 4 4 Jumlah maksim yang ditemukan dalam kegiatan diskusi kelas .....	70

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkripsi Diskusi Kelas 8.1 MTs Hasanah Pekanbaru .....	126
Lampiran 2 Transkripsi Diskusi Kelas 8.2 MTs Hasanah Pekanbaru .....	135
Lampiran 3 Transkripsi Diskusi Kelas 8.3 MTs Hasanah Pekanbaru .....	142
Lampiran 4 Transkripsi Wawancara Guru MTs Hasanah Pekanbaru .....	149
Lampiran 5 Transkripsi Wawancara Guru MTs Hasanah Pekanbaru .....	151
Lampiran 6 Dokumentasi .....	153

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa juga berperan penting dalam memfasilitasi interaksi antar individu atau kelompok, sehingga memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang beragam dan kompleks. Namun menggunakan bahasa dalam berkomunikasi harus memperhatikan lawan tutur dan situasi tuturan agar tujuan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik (Susanti 2023). Jadi, dalam bertutur kita diharapkan dapat menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Bahasa santun digunakan untuk menunjukkan manusia yang berpendidikan, beretika dan berbudaya. Berbahasa santun dapat dipandang sebagai upaya untuk menghindari konflik antara penutur dengan lawan tutur (Montolalu, Suandi, and Sutarna 2013). Dalam hal inilah kesantunan berbahasa mencerminkan budaya masyarakatnya.

Kesantunan berbahasa berhubungan dengan etika siswa, baik komunikasi yang dilakukan terhadap guru maupun terhadap teman sebaya. Ada banyak kasus siswa yang tidak menggunakan bahasa yang santun kepada guru saat proses belajar mengajar dilakukan. Berdasarkan data yang dirilis dari laman suara.com Garjito & Indriani (2021), beredar sebuah video tiktok yang menunjukkan sikap seorang murid frontal menghina guru dengan menyebutnya “*bacot*” saat menjelaskan pelajaran via zoom, moment ini

dibagikan oleh sang guru di akun tiktok pribadinya @firdakuuu, guru tersebut mengaku dirinya tidak bisa berkata-kata saking syoknya dan juga pikirannya langsung kosong sehingga materi yang akan disampaikan lenyap dikepalanya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh kasus siswa yang tidak menggunakan bahasa yang santun dan masih banyak lagi kasus serupa lainnya, baik kasus siswa yang melakukan atau menggunakan bahasa yang kurang santun kepada guru ataupun sebaliknya. Kurangnya kesantunan berbahasa juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Siswa cenderung malas-malasan dalam belajar dan tidak menghargai guru maupun apa yang di ajarkan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif.

Interaksi antar siswa menjadi bagian penting dalam lingkungan pendidikan karena dapat membentuk kepribadian dan perkembangan keterampilan sosial mereka. Ada beberapa kegiatan pembelajaran di kelas yang membutuhkan interaksi antar siswa, seperti kegiatan debat, diskusi dan presentasi kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan aspek kesantunan berbahasa. Siswa diharapkan menggunakan bahasa yang santun. Akan tetapi, dalam bertutur masih terdapat siswa yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Adapun penggunaan bahasa yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada siswa terlihat dari tuturan, seperti *pe'ak* (bodoh), *norak* (tidak modern), *lola* (mikir lama), serta mengucapkan berbagai jenis nama binatang dengan nada tinggi dan tidak sesuai dengan konteks seperti “*babi*,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*jangkrik, anjing, dan sebagainya*”(Mahmudi, Irawati, and Soleh 2021). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yakni perbedaan latar belakang lingkungan serta minimnya pengajaran berbahasa santun kepada siswa.

Perkembangan kesantunan berbahasa saat ini tercermin dari dinamika komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, teknologi dan juga budaya. Seiring berkembangnya budaya, semakin banyak anak yang berbicara tidak menggunakan bahasa yang santun sampai melukai perasaan lawan tuturnya. Maraknya bahasa gaul di masyarakat juga menjadi faktor kurangnya penggunaan bahasa yang santun, beberapa masyarakat khususnya kalangan muda percaya bahwa dengan menggunakan bahasa tersebut mereka akan diterima oleh teman sebayanya dan mengikuti tren yang ada di lingkungannya Diani Febriasari (2018).

Hal yang menyebabkan anak tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah ketika anak tersebut tidak dapat menempatkan situasi tuturannya, terutama dalam komunikasi formal yaitu saat terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas. Bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menciptakan interaksi di kelas adalah kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mengungkapkan ide dan pendapatnya terhadap topik yang sedang dibahas (Cahyaningrum, Andayani, and Setiawan 2018).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses diskusi siswa diharapkan dapat menggunakan Bahasa yang santun. Namun, masih terdapat siswa yang menggunakan bahasa yang tidak santun saat menyampaikan pendapatnya (Cahyaningrum et al. 2018). Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi individu khususnya siswa untuk mengembangkan keterampilan kesantunan berbahasa, belajar membaca konteks komunikasi, dan menyesuaikan gaya komunikasinya dengan situasi dan lawan tuturnya. Hal ini dapat kita lihat saat dalam proses diskusi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Contohnya ketika saat kegiatan diskusi, antara kelompok penyaji dengan peserta diskusi kurang saling menghargai pendapat lawan tutur dan beberapa diantaranya masih ada kesalahan dalam pemilihan kata serta kurang memahami cara berdiskusi yang santun.

Penelitian Khoirunnisa Putri (2019:47) menerangkan terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tema diskusi dalam penelitian tersebut yaitu bahaya merokok dan konteks dalam pelanggaran prinsip kesantunan ini mengenai siswa yang bangga dengan pendapat yang disampaikannya tetapi siswa tersebut tidak menempatkan tuturannya sesuai dengan siapa lawan tuturnya. Contoh tuturan sebagai berikut:

Guru : Berarti yang ga ngerokok itu kudet yah?

Kurang up date?

Isna : *Yoi*

Dalam percakapan ini dapat kita lihat bahwa tuturan dari siswa bernama Isna tersebut menjadi tidak santun karena menggunakan pilihan kata yang tidak seharusnya diucapkan oleh siswa kepada gurunya. Pemilihan kata *Yoi* sangat tidak cocok jika diucapkan kepada lawan tutur yang harus dihormati dan lebih tua, kata *Yoi* biasanya digunakan ketika sedang berbicara dengan teman sebaya yang sudah benar-benar akrab. Seharusnya Isna memilih kata *Iya* yang mana lebih santun dalam menjawab ataupun merespon pertanyaan dari gurunya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru Bahasa Indonesia di MTs Hasanah Pekanbaru pada waktu yang berbeda. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Imroatul Hasanah S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII pada tanggal 27 Mei 2024, pukul 15.20 WIB, di ruang guru sekolah. Peneliti mewawancarai guru kelas VII meskipun objek penelitian adalah siswa kelas VIII, dengan alasan bahwa guru kelas VII memiliki pengalaman lebih mendalam dalam mengenal sifat, karakter, dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran. Karena guru kelas VII juga telah mengajar siswa-siswa tersebut selama satu tahun penuh sebelum mereka naik ke kelas VIII, guru tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai latar belakang, pola komunikasi, serta kecenderungan kesantunan berbahasa siswa yang mungkin masih berlanjut di kelas VIII. Sementara itu, wawancara kedua dilakukan dengan Ibu Eliyanti S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII pada tanggal 6 Agustus 2024, pukul 13.30 WIB, di ruang guru sekolah. Wawancara ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk untuk memperoleh informasi mengenai penerapan kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi di kelas, khususnya terkait pandangan guru terhadap prinsip-prinsip kesantunan yang diamati selama proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi awal pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hasanah Pekanbaru, dimana lokasi PPL tersebut sama dengan lokasi penelitian yang peneliti lakukan. Pada saat proses belajar mengajar khususnya diskusi kelas banyak siswa yang kurang dapat menempatkan tuturannya dan banyak ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa. Saat berkomunikasi beberapa siswa ada yang memperhatikan aspek kesantunan ada yang tidak dan begitu juga saat melakukan diskusi kelas. Tuturan yang sering digunakan siswa berupa bantahan, ejekan dan sindiran yang dapat menyinggu perasaan orang lain.

MTs Hasanah Pekanbaru dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang mendukung topik penelitian tentang kesantunan berbahasa siswa. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTs Hasanah menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para siswa, termasuk dalam penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa. Selain itu, MTs Hasanah memiliki kegiatan pembelajaran yang aktif menggunakan metode diskusi, baik dalam pembelajaran kelompok, presentasi, maupun debat. Kegiatan-

kegiatan tersebut memberikan peluang yang luas untuk mengamati bagaimana siswa menerapkan kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan baik dan lancar.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, MTs Hasanah Pekanbaru dinilai sangat tepat sebagai lokasi penelitian mengenai kesantunan berbahasa siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik komunikasi yang santun di lingkungan sekolah dan memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech”.

### 1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi, khususnya pada kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana bentuk pematuhan kesantunan berbahasa siswa dalam kegiatan diskusi kelas pada proses pembelajaran di MTs Hasanah Pekanbaru?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa siswa dalam kegiatan diskusi kelas pada proses pembelajaran di MTs Hanasah Pekanbaru?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa saat terlibat dalam diskusi
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa saat terlibat dalam diskusi

#### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, antara lain:

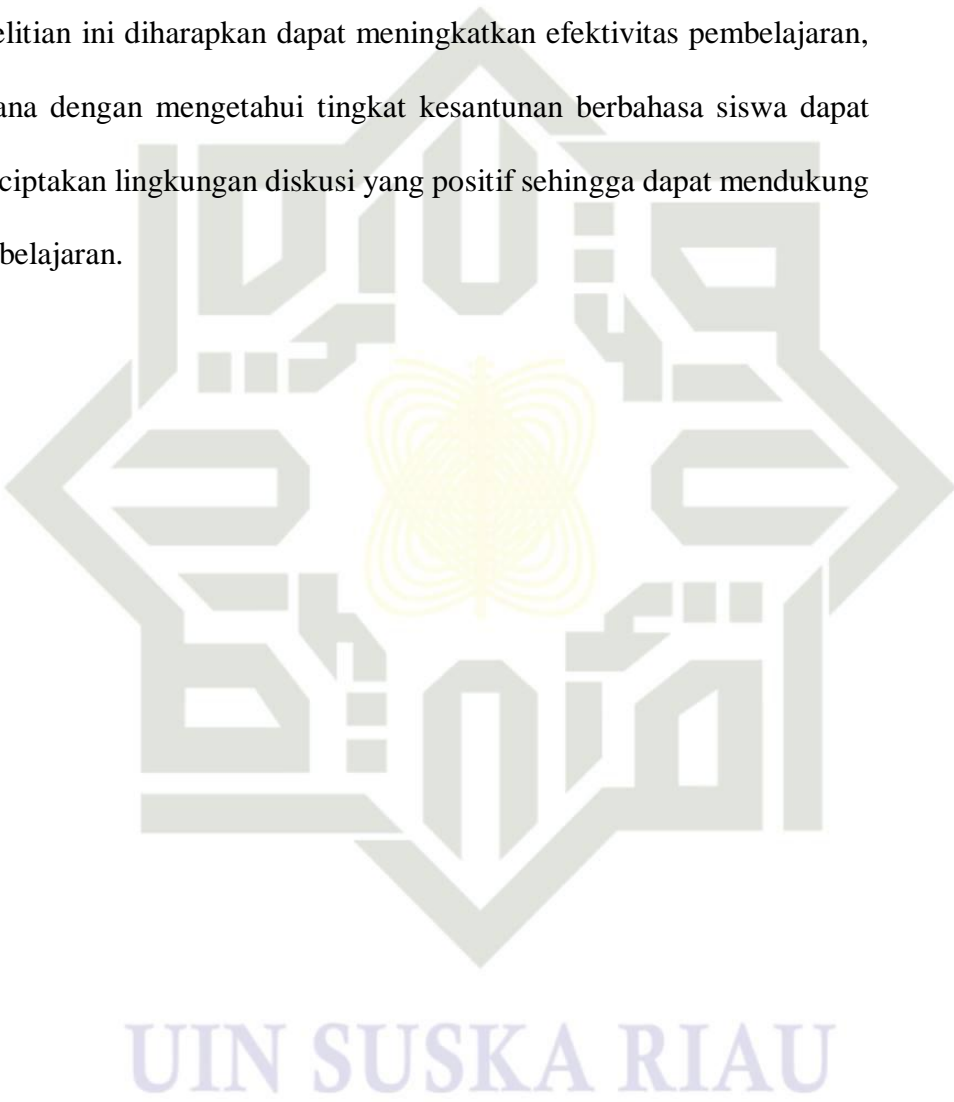
1. Secara Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pragmatik dan penelitian lebih lanjut mengenai kesantunan berbahasa, khususnya kesantunan berbahasa dalam diskusi siswa.

2. Secara Praktis



Penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa siswa maupun pembaca dalam kegiatan berkomunikasi, baik komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun komunikasi yang dilakukan terhadap masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dimana dengan mengetahui tingkat kesantunan berbahasa siswa dapat menciptakan lingkungan diskusi yang positif sehingga dapat mendukung pembelajaran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

Teori penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dilakukan tinjauan Pustaka yang dimulai dari topik penelitian Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah terdiri dari: (1) Pragmatik, (2) Kesantunan berbahasa, (3) Prinsip Kesantunan Leech, (4) Skala Kesantunan Leech.

##### 2.1.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar untuk menjelaskan makna dan pengertian bahasa. Sama halnya dengan itu (Yule 2006:3) berpendapat bahwa Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh pembicara (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Dengan demikian kajian ini berfokus pada analisis makna ujaran seseorang, dibandingkan makna individual dari kata dan frasa yang digunakan dalam ujaran itu sendiri.

Menurut (Wijana 1996) pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur luar bahasa, yaitu bagaimana satuan linguistik digunakan dalam komunikasi. Ketika penutur dan lawan tutur sedang berkomunikasi, lawan tutur dapat menangkap maksud

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tuturan si penutur, sehingga dapat dengan mudah mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh lawan tuturannya. Oleh karena itu, perhatian pragmatik terfokus pada maksud penutur di balik ujaran yang diucapkan (Ni'am 2020).

Batasan atau pengertian pragmatik juga dijelaskan oleh (Tarigan 2009:30–31) dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Pragmatik. Dimana pragmatik mengkaji ucapan-ucapan tertentu dalam situasi tertentu dan berfokus pada berbagai cara penggunaan konteks sosial yang berbeda. Tarigan juga menjelaskan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang dikodekan dalam struktur bahasa. Sedangkan menurut (Leech 1993:22) pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Oleh karena itu, pragmatik dapat diartikan sebagai studi tentang makna ujaran dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas mengenai pragmatik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian kebahasaan yang melibatkan penutur dan lawan tutur yang mempunyai makna tertentu tergantung tujuan pembicaraan, dengan memperhatikan konteks dan situasi tuturan. Pragmatik dapat dikatakan juga sebagai ilmu yang mengkaji maksud suatu makna baik yang tampak maupun tersembunyi dalam tuturan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.1.2

### Kesantunan Berbahasa

#### A. Kesantunan

Kesantunan, kesopanan atau tata krama adalah tata cara, adat istiadat atau kebiasaan yang diterapkan dalam masyarakat, kesantunan juga merupakan prasyarat perilaku sosial, karena kesantunan merupakan aturan perilaku yang disepakati bersama dan ditetapkan oleh masyarakat tertentu. Oleh karena itu, kesantunan ini bisa disebut dengan “tata krama” (Mislikhah 2014). Kesantunan juga bisa digambarkan sebagai kualitas yang mengacu pada “menunjukkan” karakter seseorang dengan mempertimbangkan nilai-nilai baik bagi orang lain (Pratama and Setyawan 2022).

Kesantunan dapat digunakan dalam pergaulan sehari-hari seperti kesantunan berpakaian, kesantunan berperilaku dan kesantunan berbahasa. Dalam berberkomunikasi kesantunan berbahasa tentunya memegang peran penting, hal ini dapat menunjukkan bahwa kita penuh hormat, empati dan pesan kita tersampaikan dengan baik serta jelas. Dengan kata lain, penggunaan bahasa yang sopan dan santun akan menghasilkan komunikasi yang efektif.

#### B. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang yang mencerminkan kesantunan, tata krama dan rasa hormat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap lawan bicara. Hal ini mencakup pemilihan kata, intonasi dan gaya komunikasi yang berlaku dan sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat. Sama halnya dengan itu menurut Agustini (2017) kesantunan berbahasa merupakan tata cara berperilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat sebagai kaidah perilaku sosial. Kesantunan juga menuntut perhatian tidak hanya pada penuturnya, tetapi juga kesan lawan bicara yang mendengarkan penutur.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, aspek yang harus diperhatikan seperti menggunakan kata-kata yang tidak menyinggu atau merendahkan lawan bicara, menyesuaikan gaya bicara sesuai dengan konteks dan situasi, serta menggunakan kata-kata hormat saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau atasan. Kesantunan berbahasa bisa dilihat dalam penggunaan sapaan yang sopan, penghindaran kata-kata kasar, serta cara memberikan kritik atau saran dengan cara yang konstruktif dan tidak menyakiti lawan bicara. Kesantunan berbahasa juga terlihat dalam ungkapan terima kasih, permintaan maaf, dan penghargaan terhadap orang lain.

Beberapa ahli yang ada telah membahas kesantunan berbahasa, antara lain Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown dan Levison (1978) dan Leech (1983). Singkatnya, menurut para

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli, ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar kita terdengar santun di mata pendengar atau lawan bicara. Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegasan (*hesitancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Jika dijelaskan pada kaidah yang pertama, artinya tidak boleh memaksa atau sombong (acuh tak acuh); kaidah yang kedua berarti memberikan pilihan kepada lawan bicara (*option*); dan kaidah yang ketiga berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan bicara menjadi sama atau dengan kata lain buatlah lawan bicara merasa senang (Chaer 2010:10–11).

### 2.1.3 Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech

Terdapat berbagai prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, salah satunya prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Didalam prinsip kesantunan tersebut terdapat maksim. Maksim adalah aturan, kaidah atau ketentuan dalam interaksi kebahasaan yang mengatur tingkah lakunya, penggunaan bahasanya, penafsirannya terhadap tindakan dan perkataan mitra tuturnya. Selain itu maksim juga dikenal sebagai bentuk pragmatik yang didasarkan pada prinsip kerja sama dan kesantunan. Jadi maksim tersebut menyarankan kita untuk mengungkapkan tuturan dengan sopan dan menghindari ucapan tidak santun. Prinsip kesantunan ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan dua peserta percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur.

Menurut Leech, (dalam Rahardi, 2005:60) terdapat enam maksim kesantunan berbahasa yaitu: (1) Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*); (2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*); (3) Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*); (4) Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*); (5) Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*); (6) Maksim Kesimpatisan (*Sympathy Maxim*). Penjelasan mengenai maksim tersebut sebagai berikut:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim ini menekankan bahwa setiap penutur harus meminimalkan kerugian penutur lain atau memaksimalkan keuntungan penutur lainnya (Chaer 2010:56). Penutur yang mengamati dan mengamalkan maksim kebijaksanaan dikatakan sopan jika seseorang mengikuti prinsip kebijaksanaan ketika berbicara, maka mereka dapat terhindar dari rasa iri, dengki dan bentuk-bentuk sikap tidak hormat lainnya (Rahardi 2005:60).

Sebagai pemerjelas maksim ini berikut contoh pertuturan yang menggambarkan maksim kebijaksanaan:

(1) Ibu : “Ayo dimakan bakminya! Di dalam masih banyak, kok.”

Rekan Ibu : “Wah, segar sekali. Siapa yang memasak ini tadi, bu?”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi Indekasal:

Dituturkan oleh seorang ibu kepada teman dekatnya pada saat ia berkunjung ke rumahnya.

Pemaksimalan keuntungan bagi pihak lawan tutur tampak sekali pada tuturan sang ibu, yakni *Ayo, dimakan bakminya! Didalam masih banyak, kok*. Tuturan itu disampaikan kepada sang tamu sekalipun sebenarnya satu-satunya hidangan tersedia adalah apa yang disajikan kepada tamu tersebut. sekalipun, sebenarnya di dalam rumah jatah untuk keluarganya sendiri sebenarnya sudah tidak ada, namun sang ibu itu berpura-pura mengatakan bahwa di dalam rumah masih tersedia hidangan lain dalam jumlah yang banyak. Tuturan itu dituturkan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur atau sitamu bisa dengan senang hati menikmati hidangan yang disajikan tanpa ada perasaan tidak enak sedikit pun (Rahardi 2005:61).

Jika dalam tuturan penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maka lawan tutur harus pula memaksimalkan kerugian dirinya, bukan sebaliknya. Sebagai contoh:

(2) A: Mari saya bawakan tas Bapak!

B: Jangan, tidak usah!

(3) A: Mari saya bawakan tas Bapak!

B: Ini, begitu dong jadi mahasiswa!



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat kita bandingkan pertuturan (1) dan (2) yang mana, Pertuturan (1) mematuhi maksim kebijaksanaan, dikarenakan si penutur (A) memaksimalkan kerugian dirinya dengan menawarkan bantuan ke penutur (B), dan penutur (B) juga memaksimalkan kerugian dirinya dengan menolak tawaran dari penutur (A), sedangkan Pertuturan (2) malah sebaliknya, lawan tutur dalam percakapan tidak memaksimalkan kerugian dirinya (Chaer 2010:57).

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan ini mengatur seseorang harus berbicara atau bertutur dengan sopan dan santun, tuturan yang diucapkan itu harus dibuat sesederhana dan sejelas-jelasnya, dan orang yang berbicara atau bertutur juga harus rendah hati, tidak sombong dan tidak angkuh. Dengan menempatkan diri kita dalam posisi rendah menunjukkan bahwa kita bersikap ramah, dermawan dan murah hati terhadap orang lain (Rahardi, Setyaningsih, and Dewi 2018:60).

Maksim ini menekankan bahwa peserta tutur diharapkan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Rasa hormat terhadap orang lain timbul ketika penutur mampu meminimalkan kepentingan dirinya sendiri dan memaksimalkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan orang lain, sebagai contoh dari maksim kedermawanan:

(4) Bapak A: “Wah, oli mesin mobilku agak sedikit berkurang”

Anak kos B: “Pakai oliku juga boleh. Sebentar, saya ambilkan dulu!”.

Informasi Indeksal:

Dituturkan oleh seseorang kepada tetangga dekatnya di sebuah perumahan ketika sedang sama-sama merawat mobil masing-masing di garasi.

Dari contoh di atas tuturan yang disampaikan si A, dia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menawarkan sesuatu yang dibutuhkan oleh lawan tutur, hal itu dilakukan dengan cara penutur A menawarkan oli dan juga mengambilkan oli untuk si B (Rahardi 2005:62).

### 3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Maksim ini menjelaskan bahwa dapat dianggap santun jika selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. dengan maksim ini diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, menghina atau mempermalukan satu sama lain, sebagai contoh:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) Dosen A: “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Business English.”

Dosen B: “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini.”

informasi indeksal:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap dosen B pada tuturan di atas, ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan oleh dosen B. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A. (Rahardi 2005:63).

4. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Didalam bukunya (Chaer 2010:58–59) menjelaskan mengenai maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, dimana maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri, sebagai contoh:

(6) A: Betapa beraninya orang itu.

B: Betul, dia memang berani.

(7) A: kamu memang sangat berani

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B: ya memang, semua orang juga bilang begitu.

Pertuturan (5) mematuhi maksim kerendahan hati, karena penutur A memuji pihak lain dan penutur B juga memuji orang yang sedang dibicarakan, berbeda dengan pertuturan (6) dimana penutur A memuji orang yang sedang diajak bertutur dan respon dari si B tidak mematuhi maksim kerendahan hati. Dapat dengan lebih santun dan mematuhi maksim kesederhanaan atau kerendahan hati jika jawaban dari lawan bicaranya seperti pertuturan (7):

(8) A: Kamu memang sangat berani

B: Ah tidak, tadikan cuma kebetulan saja.

Semakin banyak orang memuji dan mengunggulkan diri sendiri, maka mereka semakin dianggap tidak santun. Jika mencermati dalam kehidupan keseharian, banyak sekali orang yang suka memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Karena itulah, banyak orang akan mengatakan orang yang bersikap suka memuji diri sendiri itu tidak santun, sombong, angkuh dan sebagainya. Dalam konteks maksim kerendahan hati ini, orang-orang tersebut tidak menerapkan prinsip kerendahan hati karena dianggap bersikap sombong dan angkuh (Rahardi et al. 2018:62).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Dalam kehidupan sehari-hari, sering ditemukan orang-orang yang terus menerus berusaha menolak pendapat orang lain. pendapat dan gagasan orang tersebut selalu ditolak atau tidak disetujui, meskipun penolakan tersebut tidak berdasar. Oleh karena itu, harus dinyatakan dengan jelas bahwa penolakan dan sanggahan terhadap pendapat atau gagasan sangat bertentangan dengan prinsip kesantunan berbahasa maksim pemufakatan (Rahardi et al. 2018:62–63).

Maksim pemufakatan atau kecocokan ini menyatakan bahwa dalam kegiatan bertutur, para partisipan tutur dapat saling mengembangkan keserasian atau kecocokan antara penutur dan mitra tutur, sehingga masing-masing dapat disebut santun (Rahardi 2005:64–65). Sebagai contoh:

(9) Noni: “Nanti malam kita makan Bersama ya Yun!”

Yuyun: “Boleh, Saya tunggu di Bambu Resto.”

Dalam bukunya (Wijana 1996:60) menjelaskan bahwa bukan berarti orang harus selalu setuju dengan pendapat dan pernyataan lawan bicaranya. Jika tidak setuju dengan apa yang dikatakan lawan bicara, kita dapat membuat pernyataan yang mencakup sebagian ketidaksetujuan atau ketidakcocokan partial, seperti tampak pada contoh dibawah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(10) A: “Bahasa Inggris sukar, ya?”

B: “Ya,tetapi bahasanya tidak begitu sukar dipelajari.”

6. Maksim Kesimpatisan (*Sympathy Maxim*)

Maksim kesimpatisan ini menuntut semua penutur peserta tutur untuk memaksimalkan perasaan simpatinya, dan meminimalkan perasaan antipati terhadap lawan bicaranya. Jika lawan bicara menjadi sukses atau Bahagia, maka pembicara wajib mengucapkan selamat. Jika lawan bicara sedang mengalami kesulitan atau musibah, sudah sepantasnya menyampaikan belasungkawa sebagai tanda kesimpatisan (Wijana 1996:60–61). Sebagai contoh:

(11) A: “Aku lolos di UMPTN, Jon.

B: “Selamat, ya!

(12) A: “Bibi baru-baru ini sudah tiada.

B: “Iklaskan saja, mungkin sudah takdir, Jon.

Dalam praktik berbicara juga harus ada upaya untuk memaksimalkan rasa saling berempati dan meminimalkan rasa saling antipati antara pembicara dengan lawan bicaranya, antara satu pihak dengan pihak lainnya. Ketika seseorang mengungkapkan perasaan antipati terhadap orang lain, maka timbullah situasi yang sangat tidak harmonis antara satu pihak dengan pihak lainnya. Satu pihak tidak dapat menghormati pihak lain karena masing-masing pihak menimbulkan antipati

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pihak lain. Dengan kata lain, dengan sikap dan tindakan seperti itu, sudah pasti tidak ada rasa hormat antara satu pihak dengan pihak lainnya. Karena tidak adanya rasa hormat satu sama lain, sehingga tidak adanya kesantunan berbahasa yang muncul di situ (Rahardi et al. 2018:63).

#### 2.1.4 Skala Kesantunan Leech

Leech memberikan lima buah skala untuk mengukur kesantunan berbahasa, yang didasarkan pada setiap maksim interpersonalnya. Ada pun kelima skala kesantunan Leech itu sebagai berikut:

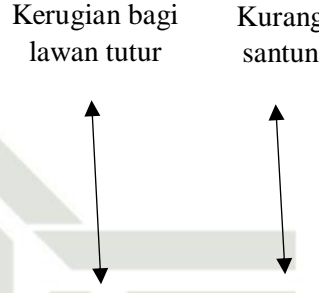
##### 1. Skala Kerugian dan Keuntungan (*cost-benefit scale*)

Mengacu pada besarnya kerugian dan keuntungan yang disebabkan oleh tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin merugikan suatu tuturan bagi penuturnya, maka akan semakin dianggap santun. Begitupun sebaliknya, semakin menguntungkan tuturan bagi penuturnya, maka tuturan tersebut dianggap kurang santun. Sama dengan itu, jika dilihat dari sudut pandang lawan tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri lawan tutur, maka tuturan itu dianggap tidak santun. Dan semakin banyak tuturan yang merugikan diri lawan tutur sendiri, maka tuturan tersebut dianggap santun (Rahardi 2005:67). Gurnawan 1994 dalam (Chaer 2010:66) memberikan contoh mengenai skala kesantunan kerugian dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungan, tuturan-tuturan berikut semakin kebawah semakin santun, Adapun tuturannya sebagai berikut:

- |                                      |                              |                  |
|--------------------------------------|------------------------------|------------------|
| a. Bersihkan toilet saya.            |                              |                  |
| b. Kupaskan mangga.                  | Kerugian bagi<br>lawan tutur | Kurang<br>santun |
| c. Ambilkan koran di mejaku.         |                              |                  |
| d. Beristirahatlah.                  |                              |                  |
| e. Dengarkan lagu kesukaanmu<br>ini. | Keuntungan<br>bagi lawan     | Lebih<br>santun  |
| f. Minum kopinya.                    |                              |                  |
- 

2. Skala Pilihan (*optionality scale*)

Mangacu pada sejumlah banyak atau sedikitnya pilihan yang disampaikan pembicara kepada lawan bicaranya selama aktivitas berbicara atau bertutur. Semakin banyak pilihan dan kebebasan yang dimiliki dalam bertutur, maka akan semakin santunlah tuturan tersebut. tetapi sebaliknya, suatu tuturan dianggap tidak santun jika suatu tuturan tidak memberikan pilihan atau kesempatan kepada penutur dan lawan tuturnya. Berikut contoh yang diangkat dari gunarwan 1994 yang dikutip oleh (Chaer 2010:67):



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- |   |                          |                  |
|---|--------------------------|------------------|
| a. Pindahkan kotak ini.   | Lebih sedikit<br>pilihan | Kurang<br>santun |
| b. Kalau tidak lelah, pindahkan<br>kotak ini.   |                          |                  |
| c. Kalau tidak lelah dan ada<br>waktu, pindahkan kotak ini.   |                          |                  |
| d. Kalau tidak lelah dan ada<br>waktu, pindahkan kotak ini;<br>itu kalau kamu mau.                        |                          |                  |
| e. Kalau tidak lelah dan ada<br>waktu, pindahkan kotak ini;<br>itu kalau kamu mau<br>dan tidak keberatan. | Lebih banyak<br>pilihan  | Lebih<br>santun  |

3. Skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*)

Mengacu kepada langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. sebaliknya, semakin tidak langsung suatu tuturan itu maka semakin dianggap santun (Rahardi 2005:67). Adapun contohnya (yang diangkat dari Gunarwan 1994 dalam (Chaer 2010:67) sebagai berikut:

- (a) Jelaskan persoalannya.
- (b) Saya ingin Saudara menjelaskan persoalannya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (c) Saudara dapat menjelaskan persoalannya?
- (d) Maukah Saudara menjelaskan persoalannya?
- (e) Berkeberatankah Saudara menjelaskan persoalannya?

Dapat disimpulkan bahwa tuturan (a) sampai ke tuturan (e) memiliki skala kesantunan yang berbeda-beda. Tuturan (a) lebih langsung dan dinilai kurang santun dibandingkan dengan tuturan (e) karena tuturan lebih tidak langsung dan dinilai santun.

4. Skala Keotoritasan (*authority scale*)

Mengacu pada status sosial antara pembicara dan lawan bicara yang terlibat dalam suatu pembicaraan atau percakapan. Semakin jauh jarak sosial antara penutur dan lawan tutur, maka tuturan tersebut akan semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat perbedaan status sosial di antara keduanya, maka percakapan yang dilakukan akan semakin berkurang skala kesantunan dalam percakapan tersebut (Rahardi 2005:67).

5. Skala jarak sosial (*social distance*)

Dalam bukunya (Chaer 2010:69) menerangkan mengenai skala atau tingkat kesantunan jarak sosial, yang mana skala ini mengacu pada tingkat hubungan sosial antara penutur dengan lawan tutur yang terlibat dalam percakapan atau pertuturan. Semakin dekat jarak sosial antara penutur dengan lawan tutur, maka tuturannya cenderung semakin tidak santun. Sebaliknya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin jauh jarak antara penutur dan lawan bicaranya, maka semakin santun pula kata-kata yang digunakan dalam pertuturannya. Dengan kata lain, skala keakraban antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan tingkat atau derajat kesantunan tuturan yang digunakan. Sebagai contoh, berikut perbandingan hubungan keakraban antara penutur dengan lawan tuturnya, dimana kedua pertuturan tersebut dalam konteks dan situasi yang sama:

- A. Tempat dialog di kantor
  - (a) Saya agak pusing, ada decolgen?
  - (b) Ada, di laci meja saya.
- B. Tempat dialog di kantor
  - (a) Saya agak pusing, ada decolgen?
  - (b) Ada, di apotek.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa peneliti sebelumnya. Banyak peneliti yang tertarik untuk menganalisis mengenai kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan bertutur lainnya. Hal ini dikarenakan kesantunan berbahasa sangat penting dalam komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Penelitian yang membahas masalah kesantunan berbahasa siswa sudah pernah dilakukan oleh Syahrin Thohir Farkhun Ni'am tahun 2020 Universitas Negeri Semarang, dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul “Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan”. Pada penelitian Thohir Fatkhun Ni’am ini menganalisis kesantunan berbahasa pada kegiatan praktik debat untuk mengetahui tingkat kesantunan berbahasa siswa sedangkan penelitian ini menganalisis kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas. Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Wirda Kamalia tahun 2021 dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Media Chat Whatsapp Peserta Didik kepada Pendidik”. Penelitian ini membahas maksim kesantunan berbahasa. Perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu dari sudut pandang subjeknya. Pada penelitian Wirda Kamalia mengambil subjek media chat whatsapp peserta didik. Sedangkan peneliti menggunakan subjek tuturan siswa MTs Hasanah saat kegiatan diskusi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sintia Ramadanti tahun 2023 dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negri 8 Muaro Jambi”. Penelitian ini juga membahas mengenai kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sintia Ramadanti ini dia menganalisis tuturan saat interaksi belajar mengajar berlangsung sedangkan peneliti menganalisis tuturan siswa saat proses kegiatan diskusi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Mei Fatmawati pada tahun 2023, dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Konten Youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini membahas mengenai kesantunan berbahasa sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, tetapi perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Mei Fatmawati ialah Konten Youtube Sule Production: Ini Bukan Talkshow, sedangkan subjek peneliti yang peneliti lakukan merupakan tuturan siswa MTs Hasanah saat kegiatan diskusi kelas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Aulia Riska Ramadhani pada tahun 2024, dengan judul “Kesantunan Berbahasa Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Riska Ramadhani, persamaanya yakni sama-sama meneliti kesantunan berbahasa dan juga menggunakan teori kesantunan dari leech dan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia ini terfokus pada kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada kesantunan berbahasa siswa dan guru saat kegiatan diskusi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Prinsip kesantunan berbahasa ini termasuk kedalam kajian pragmatik. Penggunaan pragmatik dalam analisis kesantunan berbahasa didasarkan pada pandangan bahwa pengungkapan bentuk, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya dapat dilakukan dengan memahami makna atau maksud dari sebuah tuturan. Dan dari sudut pandang pragmatik, komunikasi adalah kombinasi antara fungsi ilokusi dan sosial. Jadi, dalam komunikasi tidak hanya harus berjalan lancar, tetapi tuturan sosial juga harus sesuai. Sama halnya dalam komunikasi di lingkungan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran guru maupun siswa harus menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi, agar terhindar dari konflik dan perselisihan

Kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga perlu dilakukan ataupun diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi masih banyak guru maupun siswa kurang dapat menempatkan tuturannya sehingga sadar ataupun tidak sadar dapat menyinggu lawan tuturnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti mengenai kesantunan berbahasa. Penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa di Mts Hasanah”. Penelitian ini meneliti kesantunan berbahasa disaat proses pembelajaran khususnya kegiatan diskusi yang dilakukan siswa dan guru. Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan antara guru dan siswa nantinya terdapat tuturan yang berbagai macam sehingga memungkinkan

adanya pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang muncul dalam tuturan tersebut.

Untuk menganalisis data prinsip kesantunan berbahasa peneliti menggunakan teori Geoffrey Leech (1993). Berdasarkan teori tersebut guna menentukan pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasanya. Teori kesantunan Leech (dalam Chaer, 2010) menerangkan bahwa terdapat 6 maksim yang harus dipatuhi: (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Maksim Kedermawanan, (3) Maksim Pujian, (4) Maksim Kerendahan Hati, (5) Maksim Kesepakatan, (6) Maksim Simpati. Berbagai macam maksim tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan memilah tuturan siswa dalam kegiatan diskusi dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, sampai memperoleh hasil penelitian atau kesimpulan akhir berupa data yang dapat digolongkan pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dari leech. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dilihat dalam sebuah bagan yang telah dibuat oleh peneliti di bawah ini.

UIN SUSKA RIAU

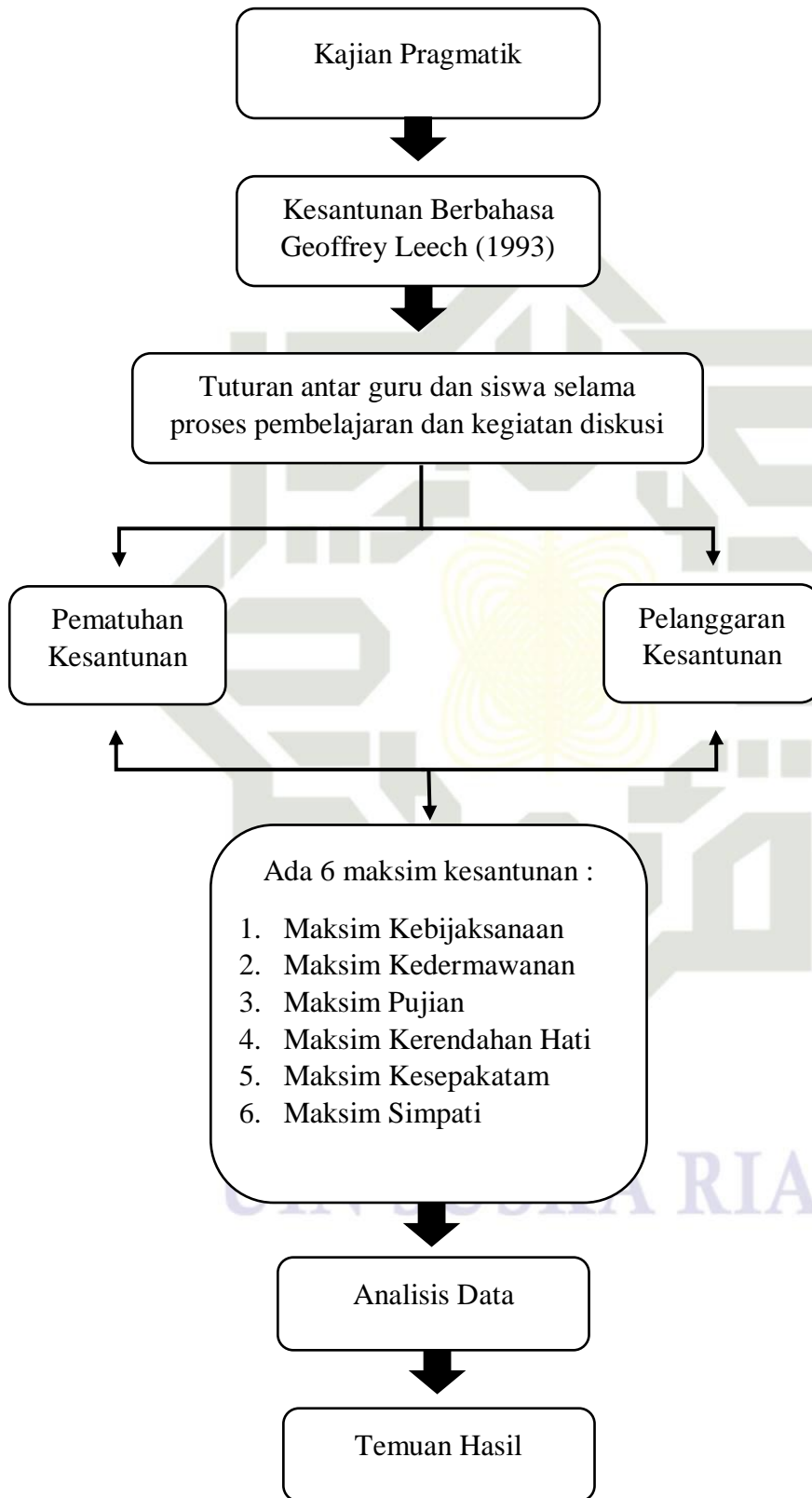
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menjelaskan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan secara akurat atau benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan metode pengumpulan dan analisis data relevan, yang diperoleh dari situasi alamiah. Pendekatan inilah yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kesantunan berbahasa siswa, dan data penelitian ini tidak dalam bentuk statistik melainkan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan keadaan yang ada dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis, yang bertujuan untuk memahami kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi kelas berdasarkan teori kesantunan Geoffrey Leech. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis fungsi bahasa dalam konteks sosial dan situasional, dengan fokus pada bagaimana siswa mematuhi atau melanggar prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasanah Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024. Penelitian ini menganalisis interaksi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh siswa dan guru saat kegiatan diskusi kelas, pertuturan yang dilakukan akan di analisis sesuai prinsip kesantunan berbahasa.

### 3.3 Sumber Data dan Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah sumber atau tempat diperolehnya data kualitatif. Sumber data tersebut adalah individu, kelompok, dokumen, atau situasi yang memberikan informasi relevan untuk memahami fenomena yang diteliti. Menurut Lofland dalam (Moleong 2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari interkasi antarsiswa dan interaksi siswa kepada guru pada saat kegiatan diskusi di kelas. Sedangkan data dalam penelitian ini berupa tuturan siswa yang mengandung ke enam maksim kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech saat kegiatan diskusi berlangsung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memperlancar pekerjaannya dan mencapai hasil yang lebih baik dalam artian lebih akurat, lengkap, sistematis dan lebih mudah dalam pengolahannya (Sujarweni 2014:76). Menurut (Sugiyono 2014:61) instrument utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau yang sering disebut *Human Instrument*, namun setelah fokus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya menjadi jelas, ada kemungkinan untuk mengembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi. Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Human Instrument*, yang mana peneliti sendiri yang mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data secara langsung.

Kesantunan berbahasa yang didasarkan pada teori Leech (1993) mencakup enam maksim kesantunan, yaitu:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*), yang meminimalkan kerugian penutur lain atau memaksimalkan keuntungan penutur lainnya.
2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), yaitu meminimalkan kepentingan diri sendiri dan lebih mementingkan kepentingan orang lain.
3. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*), yang bertujuan untuk meminimalkan kritik dan memaksimalkan pujian.
4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*), yaitu meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan penghargaan kepada orang lain.
5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*), yang mengutamakan persetujuan dan menghindari ketidaksepakatan.
6. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*), yang menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Tabel 3 1 Indikator teori Leech berdasarkan enam maksim kesantunan

Variable	Indikator	Sub-Indikator	Contoh Tuturan	Kategori
Kesantunan dalam tuturan siswa	Maksim Kebijakan	1. Menggunakan bahasa yang sopan	<i>"bisa tolong ambilkan buku di atas lemari itu?"</i>	Mematuhi maksim
		2. Menghindari terlalu memerintah		
	Maksim Kedermawanan	3. Memberikan tekanan yang berlebihan	<i>"cepat selesaikan sekarang juga, saya tidak mau tau!"</i>	Pelanggaran maksim
		1. Mendorong sikap dermawan dan menawarkan bantuan tanpa pamrih	<i>"kalau butuh bantuan, bilang saja ke saya"</i>	Menerapkan maksim
	Maksim Kedermawanan	2. Menghindari ucapan yang menunjukkan keuntunagn diri sendiri	<i>"saya sudah menyelesaikan semuanya sendiri"</i>	Pelanggaran maksim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksim Pujian	1. Memberikan pujian kepada orang lain	<i>“kamu sangat pandai dalam menggambar”</i>	Menerapkan maksim
	2. Menghindari memberikan kritik secara langsung dan mencela lawan bicara	<i>“diamlah, suaramu fals saat bernyanyi”</i>	Pelanggaran maksim
Maksim Kesederhanaan	1. Menghindari membanggakan diri sendiri	<i>“saya kan memang pintar”</i>	Pelanggaran maksim
	2. Mengkritik diri sendiri	<i>“tidak, saya hanya beruntung saja”</i>	Menerapkan maksim
Maksim Pemufakatan	1. Menunjukkan persetujuan dalam diskusi	<i>“saya setuju dengan pendapat kamu”</i>	Menerapkan maksim
	2. Menghindari ketidaksetujuan secara langsung	<i>“tidak, saya tidak setuju”</i>	Pelanggran maksim
Maksim Simpatik	1. Menunjukkan rasa empati	<i>“saya turut sedih mendengarnya”</i>	Menerapkan maksim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2. Menghindari ketidaksimpatian	“itu bukan urusan saya”	Pelanggran maksim
--	--	---------------------------------	-------------------------	-------------------

Indikator-indikator ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis tuturan siswa dalam kegiatan diskusi dan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti juga dibantu dengan kamera dan juga alat perekam suara serta juga lembar observasi. Berikut contoh lembar observasi pada penelitian ini:

Tabel 3 2 Analisis tuturan siswa saat kegiatan diskusi kelas

No	Pertuturan	Maksim	M	P	Ket
JUMLAH					
TOTAL					

Keterangan:

M: Mematuhi maksim kesantunan berbahasa

P: Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, rekam, dan catat. Masing-masing metode mempunyai kegunaan dalam menganalisis tuturan siswa, diantaranya:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mencapai tujuan berupa data yang relevan dan sesuai dengan kenyataan yang diamati (Sujarweni 2014:75). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika peneliti tertarik pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono 2015:203).

Dalam Teknik observasi ini peneliti mengamati tuturan siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran di kelas khususnya kegiatan diskusi. Peneliti ikut masuk kedalam kelas mengamati interaksi dan mencatat tuturan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta peneliti juga terjun langsung membantu guru dalam melakukan kegiatan diskusi kepada siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, peneliti menggunakan teknik rekam dan pencatatan saat proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi untuk meneliti kesantunan berbahasa siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.2 Rekam

Teknik rekam adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini melibatkan perekaman data melalui berbagai media seperti audio dan video. Teknik rekam sangat berguna untuk menangkap informasi yang kompleks dan dinamis, seperti percakapan, perilaku, atau situasi yang berlangsung dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini teknik rekam dilakukan untuk merekam kegiatan diskusi kelas dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti mengelola data. Teknik rekam ini tentunya menggunakan alat perekam yaitu berupa *handphone* dan alat perekam suara.

Teknik rekam ini peneliti lakukan bersamaan dengan teknik observasi. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas dan melakukan kegiatan diskusi, teknik rekam inilah yang merekam kegiatan diskusi yang sedang berlangsung. Teknik rekam ini tidak hanya digunakan dalam kegiatan observasi saja tetapi juga dalam wawancara, Hal ini dilakukan agar mempermudah mengumpulkan data yang valid dan rinci.

### 3.5.3 Catat

Pencatatan merupakan suatu metode pengumpulan data yang mencatat langsung informasi yang diamati atau diperoleh selama kegiatan penelitian seperti observasi, wawancara dan percakapan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendokumentasikan peristiwa, tindakan dan interaksi secara langsung atau yang telah terjadi.

Pada teknik catat ini dilakukan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi pada proses penelitian, dalam teknik ini juga peneliti menganalisis tuturan dan mengelompokkan tuturan-tuturan yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa atau bahkan yang melanggarnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2015:337) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun Langkah-langkah menganalisis data model Miles and Huberman, sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah salah satu langkah penting dalam analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif. Ini adalah proses menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengorganisir data yang berlimpah sehingga hanya informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling relevan dan penting yang dipertahankan untuk analisis lebih lanjut.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu pada saat observasi langsung ke sekolah dan ikut dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Lalu peneliti melakukan teknik rekam untuk merekam setiap tuturan yang dilakukan siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung agar memudahkan peneliti untuk mengambil data yang dibutuhkan. Setah merekam aktivitas diskusi, selanjutnya peneliti transkripsi tuturan yang ada didalam rekaman ke dalam bentuk tulisan, dan kemudian mencatat fenomena keabsahan serta memisahkan kalimat mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2015:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah data direduksi, selanjutnya data-data yang diterima dikelompokkan berdasarkan keenam maksim kesantunan berbahasa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leech, diantaranya maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatisan. Selanjutnya data dipisahkan berdasarkan pematuhan dan juga pelanggaran kesantunan berbahasa sehingga akan diperoleh data yang relevan.

### 3.6.3 Kesimpulan/Verification

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang tidak kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan (Sugiyono 2015:345).

Tahap analisis data ini merupakan langkah akhir yang dilakukan peneliti sebagai penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah dikelompokkan secara tepat dan sesuai dengan masing-masing maksimnya, sehingga didapatkan hasil akhir dan juga menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa tuturan siswa yang menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi di masing-masing kelas, yaitu:
  - a. Di kelas VIII 1 terdapat 15 pertuturan yang menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, diantaranya *1 (satu) maksim kebijaksanaan; 1 (satu) maksim kedermawanan; 1 (satu) maksim kerendahan hati; 11 (sebelas) maksim pemufakatan; 1 (satu) maksim simpatis*. Dalam pertuturan siswa kelas VIII 1 hanya maksim pujian saja yang tidak diterapkan siswa saat diskusi kelas.
  - b. Di kelas VIII 2 terdapat 3 pertuturan yang menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, diantaranya *1 (satu) maksim kebijaksanaan; dan 2 (dua) maksim pemufakatan*. Dalam diskusi kelas VIII 2 maksim yang tidak ada diterapkan siswa saat diskusi kelas adalah maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim pujian, dan maksim simpatis
  - c. Di kelas VIII 3 terdapat 4 pertuturan yang menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, diantaranya *3 (tiga) maksim pemufakatan; dan 1 (satu) maksim simpatis*. Maksim yang tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- diterapkan siswa saat kegiatan diskusi kelas adalah maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim pujian.
2. Terdapat juga beberapa tuturan siswa yang melanggar atau tidak menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi di masing-masing kelas, yaitu:
    - a. Di kelas VIII 1 terdapat 8 pertuturan yang tidak menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, diantaranya *1 (satu) maksim kebijaksanaan; 4 (empat) maksim pujian; dan 3 (tiga) maksim pemufakatan*. Dalam diskusi ini maksim yang tidak dilanggar siswa ada maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim simpatis.
    - b. Di kelas VIII 2 terdapat 12 pertuturan yang tidak menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, diantaranya *4 (empat) maksim kebijaksanaan; 2 (dua) maksim pujian; 2 (dua) maksim kesederhanaan; dan 4 (empat) maksim pemufakatan*. Maksim yang tidak dilanggar siswa saat diskusi kelas adalah maksim kedermawanan dan maksim simpatis.
    - c. Di kelas VIII 3 terdapat 8 pertuturan yang tidak menerapkan maksim kesantunan Geoffrey leech, yaitu *3 (tiga) maksim kebijaksanaan; 5 (lima) maksim pemufakatan*. Maksim yang tidak dilanggar siswa saat diskusi kelas adalah maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim pujian, dan maksim simpatis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah pertuturan dari kelas VIII 1 berjumlah 23 pertuturan, kelas VIII 2 berjumlah 15 pertuturan dan dari kelas VIII 3 ada 12 pertuturan. Data keseluruhan pertuturan yaitu 22 tuturan yang menerapkan dan 28 yang melanggar atau tidak menerapkan prinsip kesantunan berbahasa. Jadi jumlah keseluruhan data pertuturan yang menerapkan dan melanggar maksim kesantunan berbahasa saat diskusi kelas di MTs Hasanah Pekanbaru khususnya kelas VIII berjumlah 50 pertuturan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pertuturan yang tidak menerapkan atau yang melanggar lebih banyak dibandingkan dengan data yang menerapkan. Hal ini bisa saja disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial, pengaruh tren dari media sosial, kurangnya terlatih berpikir sebelum berutur, dan kurang pemahaman tentang norma kesantunan, akibatnya siswa mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya kesantunan berbahasa terutama dalam konteks formal seperti diskusi kelas,

#### 5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Hasanah Pekanbaru, peneliti memiliki beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai kesantunan berbahasa, dimana diharapkan siswa dapat berlatih menggunakan bahasa yang sopan dalam setiap situasi, terutama saat berdiskusi atau berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. siswa juga harus selalu menghargai pendapat orang lain dan

menghindari penggunaan kata-kata kasar yang dapat menyakitkan perasaan lawan tuturnya, dan diharapkan juga guru dapat memberikan contoh yang baik dalam bertutur dengan menunjukkan kesantunan dalam setiap komunikasi dan guru dapat mengajarkan pentingnya kesantunan dalam berbahasa, serta untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan analisis yang serupa mengenai Kesantunan berbahasa dengan lebih baik lagi, misalnya dengan memperluas subjek dan objek penelitian atau bahkan dengan menggunakan metode yang beragam.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austini, Rina. (2017). Studi Deskriptif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *E-Jurnal literasi* 1(1),9–17.
- Cahyaningrum, Fitria., et al. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45–54. doi: 10.31503/madah.v9i1.682.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriasari, Diani & W, Wijayanti. (2018). Kesantunan Berbahasa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kredo*, 2(1), 140–56.
- Fatmawati, Mei. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam konten youtube Sule Productions: Ini Bukan Talkshow. [Skripsi]. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Garjito, Dany, & Indriani, R. M. D. (2021). Miris! viral video guru dihina murid, langsung terdiam di tengah pelajaran. *Suara.Com*. Retrieved February 16, 2024 (<https://www.suara.com/news/2021/08/26/091612/miris-viral-video-guru-dihina-murid-langsung-terdiam-di-tengah-pelajaran>).
- Kamalia, Wirda. (2021). Kesantunan berbahasa dalam media chat Whatsapp peserta didik kepada pendidik. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Khoirunnisa, Putri. (2019). Kesantunan Berbahasa dalam diskusi siswa kelas VIII SMPIT Ash Shiddiqiyah, Tangerang Selatan. [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. 1st ed. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahmudi, Abdul Ghoni., et al. (2021). Kesantunan Berbahasa siswa dalam berkomunikasi dengan guru (Kajian Pragmatik). *Deiksis*, 13(2), 98–109. doi: 10.30998/deiksis.v13i2.6169.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maslikhah, St. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry:International Journal of OSlamic Studies*, 1(2), 285–96.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. 36 edisi r. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, D. E., et al. (2013). Kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan imperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Nam, Syahrin Thohir Fatkhun. (2020). Analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan praktik debat siswa kelas SMA Negeri 1 Pecangan. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, Al Fatih Rijal, & Setyawan. B. W. (2022). Kesantunan berbahasa pada kajian diskusi ‘Buat Apa Menulis’ di Rayon Bahasa Avicenna (Prinsip Kesantunan Leevh). *FONEMA: Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 82–103. doi: <http://dx.doi.org/10.25139/fn.v5i2.4644>.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik-Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, Kunjana., et al. (2018). *Pragmatik-Fenomena Ketidasantunan Berbahasa*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramadanti, Sintia. (2023). Analisis kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negri 8 Muaro Jambi. [skripsi]. Universitas Jambi.
- Ramadhani, Aulia Riska. (2024). Kesantunan berbahasa guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Pekanbaru, [Skripsi]. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sagiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10th ed. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian penelitian-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 21st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sjarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. 1st ed. Yogyakarta: Pusta Baru Press.

Susanti, Rani. (2023). Analisis kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran siswa kelas 5 Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 61–67.

Trigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. revisi. Bandung: Percetakan Angkasa.

Wijana, Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. 1st ed. ogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkripsi Diskusi Kelas 8.1 MTs Hasanah Pekanbaru

- Guru : Oke, kita mulai ya diskusi kita pada hari ini, yang mana (ssttt) (mendiamkan kelas) tema diskusi kita mengenai “Kecanduan Gadget Menyebabkan Siswa dapat Berprilaku Buruk?. Baik siapa yang ingin menguatarakan pendapatnya silahkan tunjuk tangan.
- Hafizah : Ibuk! Gadget, gadget tu apa buk? (mengangkat tangan)
- Guru : Handphone, HP, Smartphone
- Hafizah : ouwh... ya, ya
- Guru : ya, siapa yang ingin berpendapat mengenai tema diskusi kita?
- Adilla : saya buk! (angkat tangan)
- Saya setuju karena gadget menyebabkan banyak sekali kerugian jika tidak bijak dalam menggunakannya
- Guru : nah, gimana menurut yang lain?
- Safira : Benar buk, dengan sering main gadget kita lebih sering bergadang dan lupa segalanya.
- Afyno : buk, buk, saya buk, saya buk!
- Guru : ya silahkan
- Afyno : tetapi buk, menurut saya gadget itu tidak terlalu memberikan efek negetif, jika kita pandai mengatur. Eee. Apa ya (sambil mikir)
- Guru : pandai-pandai dalam penggunaannya lah yaa
- Afyno : ha iya buk, sama pandai mengatur waktu juga buk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taufan : iya buk, jika kita bermain game tepat waktu maka otak kita jadi cair, eh (mencoba mencerna kata-katanya sendiri)

Siswa : hahaha

Guru : ada-ada aja kamu ini taufan..

Guru : nah gimana yang lain? apa kalian setuju?

Taufan : saya setuju buk kalau ngacak-ngacak jalan (bercanda)

Guru : apa?

Taufan : gak ada hehe (sambil ketawa)

Ayyana : saya setuju karena, jika salah menggunakan gadget dapat pengaruh buruk bagi siswa

Guru : contohnya?

Ayyana : ya itu buk! Nonton-nonton yang belum umurnya, ngerokok, pengaruh tiktok, youtube

Guru : jadi menurut kamu gadget ini bisa berpengaruh ya dalam kehidupan sehari-hari?

Ayyana : iya buk.

Hafiah : iya, saya juga setuju, gadget dapat membuat saya menjadi tidak focus belajar

Guru : contohnya seperti apa?

Ayyana : pacaran, pacaran (sambil ngeledek fiza)

Hafizah : masak pacaran di HP

Guru : bisa saja, mungkin kamu LDRan (bercanda sama siswa)

Siswa : iya tu buk, iya buk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafizah : ndak ya! Contohnya tu main game, scroll tiktok, sosial media, dah kek gitulah buk

Azella : ibuk-ibuk, banyakkkan orang yang kenak mentalnya gara-gara sering main gadget?

Guru : ada-ada, nah itu dia salah satu contoh dampak dari kecanduan bermain gadget, mentalnya rusak karena sering bermain gadget

Fatiyah : saraf otaknya ya buk?

Guru : iya, saraf otak  
Apa lagi dampak siswa kecanduan main gadget?

Taufan : mengikuti pergaulan yang salah

Guru : contoh seperti apa tu pergaulan yang salah?

Taufan : nonton-nonton yang itu tu buk, main slot, mahjong

Guru : itu tu apa?

Siswa : hahahaha..

Taufan : kek video pornografi buk, tu main slot

Kim : mahjong buk hahaha

Raihan : buk saya buk mau berpendapat (sambil mengakat tangan)  
Menurut saya buk, memang benar buk kecanduan gadget itu dapat menyebabkan berperilaku buruk jika kita salah menggunakannya.

Guru : nah, contoh salah menggunakannya seperti apa menurut kamu?

Raihan : kita menonton sesuatu hal yang buruk buk di internet, trus menirunya buk

Galih : apa emang yang kau tiru ha, iss dasar kau Raihan han

Siswa : hahaha..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : udah-udah diam semuanya,  
 Kalau menurut kamu gimana galih? (menunjuk galih)

Galih : pengaruh sih buk, saya jadi pemalas aja buk, karna sering main game online, kayak ML buk, trus main slot-slot buk, main remi.

Taufan : ya ya setuju-setuju buk, bikin otak rusak, enak santai-santai lagi main sepeda, bisa makan-makan, minum-minum sama kawan, kalau sering main hp buk bisa gila

Guru : haaa, apa yang membuat gila? Stress kah?

Taufan : misalnya kalah kan, saya banting hp tu, kan bongak

Guru : jadi kalau kamu stress kamu banting hp kamu?

Taufan : ya gimana gak dibanting buk, kadang teman saya bongak kali mainnya

Galih : jadi buk kalau, ehh nggak jadi buk?

Rezel : saya buk! (angkat tangan) menurut saya sih nggak

Guru : kenapa?

Rezel : menurut saya fifty-fifty buk

Guru : fifty-fifty?

Rezel : karna buk gak semua di gadget tu negatif aja, ada yang bagus juga, kayak misalnya kalau judi online, nonton yang aneh-aneh gitu baru lah berpengaruh ke dirinya, tapi kalau dia hanya gunakan untuk yang positif aman aja sih pasti buk.

Adza : kalau saya berpengaruh saya buk, saya bisa lupa dengan kewajiban saya buk

Guru : apa? Kewajiban apa?

Adza : kalau main hp mandi pun lupa saya buk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : betul, semua yang ingin kita lakukan bisa lupa karena sering main handphone

Siswa : betul

Jihan : saya lebih mementingkan main hp dari pada baca buku

Guru : nah, contohnya kamu mentingin hp dari pada baca buku?

Adilla : lagi telponan sama cowoknya tapi ada pr, lebih mentingin telpon-telponan sama cowoknya.

Cantika : trus ada ulangan disuruh baca buku tapi malah videocall

Taufan : contohnya itu tu buk (menunjuk salah satu temannya)

Adilla : sekarang banyak juga kan buk, orang tua yang salah memberikan anaknya gadget

Guru : menurut kamu bagaimana pandangan kamu tentang hal tersebut dila?

Adilla : menurut saya harus diubah, harus di ajarkan lagi apa saja yang benar, trus seharusnya orang tua mengajarkan anak-anaknya lebih sering bersosialisasi dengan orang lain dibandingkan main hp

Guru : hmm betul betul. Itu bisa menjadi faktor utama anak-anak keseringan main hp

Sebenarnya main gadget itu karena anak-anak merasa kesepian. Betul gak? Kalian main gadget itu karena merasa kesepian atau nggak?

Adilla : (menganggukan kepala) bosan

Guru : iya kan, bosan

Adilla : tapi kita nggak boleh main gadget terus-terusan

Guru : nah betul sekali

Diva : (mengangkan tangannya)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : iya, bagaimana diva?

Divya : benar buk, gadget mempengaruhi saya buk. Misalnya di suruh ini gak mau, pasti bilang bentar dulu atau ntar dulu. Trus buk jarang membuat saya menjadi anak yang ambis lagi

Guru : ohh gitu, makanya jangan sering-sering main hp ya diva

Taufan : oii diva jangan main hp ya kau diva

Divya : kayak kau nggak aja wooo (bersorak)

Guru : udah, kamu ya topan jangan main hp juga

Taufan : hehe okey buk

Syakilla dan alya: ibuk! (mengangkat tangan)

Guru : ohh.. siapa dulu ni..

Alya : killa aja duluan buk, nantik alya habis killa aja

Guru : yaudah, silahkan killa

Syakilla : baik terimakasih alya, menurut saya buk, gadget dapat menambah wawasan saya juga buk

Guru : nambah wawasan kamu?

Syakilla : yakan banyak aplikasi yang bagus juga buk, contohnya youtube kita bisa belajar disana buk

Guru : iya, itu hal positif gadget ya

Alya : saya buk, (mengangkat tangan)

Guru : silahkan alya

Alya : tapi ini semua tergantung dari si anaknya buk, kalau gadget itu gak dibatasi dengan baik untuk anak-anak di bawah umur akan berdampak buruk terhadap anak-anak, terutama prilakunya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : contohnya?

Balqis : contohnya pede (hahaha)

Guru : (geleng-geleng kepala)

Alya : contohnya..., jika ditampilkan video pornografi, itu kan tersebar secara luaskan, apa lagi kalau gk dibatasi itu bisa saja diakses sama anak-anak, nah itulah mungkin yang menyebabkan perilaku buruk pada mereka.

Nabila : betul, betul karena saya sering dapat kata-kata kotor dari sosmed, komen-komen di tiktok buk.

Guru : iyaa, itu juga salah satu yang menyebabkan kita dapat berperilaku buruk, kalau menurut kamu gadget ini mempengaruhi kehidupan kamu nggak?

Nukman : nggak, karena kita bisa mencari informasi yang penting

Guru : contohnya? Hal penting apa yang sering kamu cari?

Nukman : sejarah

Guru : sejarah, hmm apa lagi?

Nukman : olahraga, info cuaca, info terkini, kayak materi pembelajaran kita buk teks berita

Guru : kita juga dapat informasi berita dan lainnya di gadget atau websitelah yaa. Jadi gadget itu tidak hanya negatif saja tetapi juga ada hal positifnya, tetapi tergantung si pemakainya.

Nukman : bagaimana memakainya dan bagaimana si pemakaiannya

Guru : nah betul pintar..

Nukman : ehh ibuk.. (geleng-geleng malu)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rihan : dampak negatifnya jika dipakek berlebihan, contohnya kecanduan main game buk, tapi ada positif juga, seperti pekerjaan yang kita lakukan bisa lebih cepat dan efesien. Dampak negatif itu dikarenakan kita tidak dapat mengatur waktu bermainnya.

Guru : pandai-pandai dalam mengatur atau menggunakan gadget.

Guru : kalau kamu nunjuk fajar, menurut kamu apakah gadget dapat mempengaruhi kehidupan kamu?

Fajar : mempengaruhi buk

Guru : contohnya?  
(tiba-tiba ada suara keras dibelakang) pranggg

Naufal : manga ang ko

Guru : udah-udah jangan rebut, oh iya kalian sadar gak kalau sering main gadget itu juga karena kalian sering merasakan kesepian?

Taufan/ nabil : kesepian?

Adilla : iya, iya itu

Ayyana : karena di rumah gak ada yang bisa diajak ngobrol selama liburan, trus masuk kamar sendirian trus main hp, gak mungkin saya joget-joget sendirian kan gila (hehe)

Guru : makanya kamu alihkan main gadget?

Ayyana : Iyaa buk (sambil mengangguk kepalasiapa)

Balqis : saya gak punya teman, cumin punya adik tapi saya nggak mau main sama dia

Guru : loh, kenapa kamu gak mau main sama dia?

Balqis : dia masih kecil, baru 7 bulan

Guru : oh oh, kalau kamu diva bagaimana?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diva

: nggak, karna bosan aja

Guru

: oh karena bosan aja, bukan karena kesepian?

Diva

: apa yang mau dikerjain kalau misalnya semua dah selesaikan, kita kan gak tau mau ngapain lagikan kalau mau main sama teman hari panas, yaudah bagus main hp aja lagi.

Guru

: oh gitu berarti untuk waktu luang aja ya.

Diva

: hmm

Guru

: iya benar ya semuanya, apa yang telah kalian sampaikan, kalau kecanduan tu kayak tadi, dipanggil orang tua gak dengar, apa-apa marah, dan hanya focus main hp. Dampak positifnya juga ya.. Karena bell sudah berbunyi tanda pembelajaran sudah habis kita akhir diskusi kita pada hari ini, ibuk akhiri..

assalamualaikum wr.wb



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 Transkripsi Diskusi Kelas 8.2 MTs Hasanah Pekanbaru

Guru : oke kita mulai ya diskusi kita pada hari ini,

Siswa: : baik buk

Guru : dimana tema diskusi kita, kita ambil dari judul teks berita "Kecanduan Gadget menyebabkan siswa berperilaku buruk?". Silahkan siapa yang mau memulainya terlebih dahulu.

Zidan : saya buk (mengangkat tangan)

Guru : ya, silahkan zidan

Zidan : tergantung yang dilihatnya

Guru : tergantung yang dilihatnya? Kenapa? Alasannya?

Zidan : kalo misalnya cuman main game aja ber efek positif, tapi kalau nonton pornografi menyebabkan efek negatif bagi siswa

Guru : ya benar ya

Said : buk saya buk

Guru : ya silahkan, apa?

Said : keram (sambil memperagakan tangan digoyang)

Guru : geram? (Guru salah dengar maksud siswa)

Said : keram buk keram

Guru : ohh keram.. apa lagi

Said : menyebabkan mata sakit

Guru : haa.. yaa, Ayo kenapa lagi?

Said : syndrom, syndrom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : ya, betul. Salah satu efek keseringan main gadget tadi bisa menyebabkan keram, syndrom. Berprilaku buruk ini kalian paham nggak? Berprilaku buruk itu kayak apa? Bullying itu termasuk berprilaku buruk nggak?

Siswa : termasuk

Guru : menurut kalian terjadinya kasus bullying itu karena ada sangkut pautnya dengan sering main gadget atau sosmed? Makanya berprilaku buruk?

Siswa : buruk buruk

Guru : kenapa alasannya?

Tiandra : nggak tau

Guru : baik, baiklah

Tiandra : mungkin karena dia jelek hehehe (ketawa)

Guru : karena jelek? (Geleng-geleng)  
(Nunjuk kevin, karena dia asik main dan mengganggu teman sebangkunya) Ayo kevin, kecanduan gadget dapat menyebabkan siswa berprilaku buruk? Ya atau nggak?

Kevin : ya!

Guru : ya , kenapa?

Kevin : karna, mata kita terus fokus ke hp dari pada belajar, trus membuat kicir-kicir otak

Guru : kicir-kicir otak?

Kevin : itu buk (sambil pegang kepala memperagakan maksud perkataannya)

Guru : konsetrasi

Kevin : ya



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : yang lain gimana, kalian setuju apa nggak?  
 Raka : tidak  
 Guru : tidak? Kenapa alasannya?  
 Raka : ntah buk..( sambil ketawa)  
 Guru : hal positif apa yang dapat digunakan atau dilakukan didalam gadget menurut kamu?  
 Rafi : belajar  
 Fadhil : mencari informasi  
 Maulana : membaca berita  
 Guru : nah iya ya, benar salah satunya yang sedang kita pelajari membaca berita, kita dapat mengakses berita-berita di gadget kita, bisa dari google bisa juga dari aplikasi baca berita online. Trus kalau dampak negatifnya?  
 Fadhil : nonton bokep  
 Siswa : hahahaha  
 Guru : hmm.. pornografi, trus apa lagi, Ohh iya ibuk mau nanyakkalian disini ada yang main judi online nggak?  
 Fadhil : slot-slot  
 Ragil : judi ff  
 Guru : slot, judi ff. Jadi kalian pakek gadget buat begituan?  
 Siswa : (heboh)  
 Radwan : nggak buk, aplikasi hijau  
 Guru : haa? Aplikasi hijau itu apa?  
 Radwan : gojek, gojek.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : ohh iya gojek, aplikasi itu aplikasi yang membuat dampak buruk atau gimana?

Radwan : nggak ya buk

Guru : kenapa?

Radwan : karena, bapak-bapak kerja, naik motor

Guru : hahaha, iya, iya

Kalau game onlien itu bisa membuat dampak buruk atau nggak?

Radwan : buruk

Rafa : tidak

Guru : tidak? Alasannya apa rafa?

Rafa : karna tidak candu

Guru : oh tidak candu

Faiz : gak kecanduan trus jarang main game

Guru : iya, harus diimbangi dengan belajar

Faiz : iya..

Guru : (nunjuk siswa) menurut kamu, kamu ni yang diam-diam, kecanduan gadget itu dapat menyebabkan prilaku buruk atau tidak?

Zahran : tidak

Guru : tidak, alasannya?

Zahran : buk main mahjong itu bawak prilaku yang baik buk

Guru : apa?

Zahran : main mahjong

Guru : mahjong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zahran : depo lima puluh dapat lima ratus ribu, aduh enaknya

Guru : oh menghasilkan duit

Zahran : yoi buk

Guru : kalau menurut kamu?

Rezky : Apa?

Guru : kecanduan gadget itu membuat prilaku kamu buruk nggak? Kamu buruk nggak perilakunya sekarang?

Rezky : baiklah

Kevin : jijik

Guru : sekarang baik, oke..

Apa yang membuat kamu bilang perilaku kamu baik sekarang?

Rezky : pargoy

Guru : baik-baik, pargoy pulak

Kenapa alasannya, kamu kecanduan gadget atau nggak?

Rezky : apa gadget?

Guru : gadget itu smarphone, hp

Rezky : karna menonton hal yang tidak baik

Guru : itu kamu? Kamu menonton hal yang tidak baik?

Siswa : hahahaha

Rezky : kan itu, kalau dilihat dari google kan itu buruk tu

Tandra : yang penting gak dilakuin

Guru : iyaa betul, kamu kecanduan gak main gadget?

Tandra : nggak





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : kamu main game online?  
 Tandra : mainlah  
 Guru : sampai malam atau nggak?  
 Tandra : sampai subuh  
 Guru : itu namanya kamu kecanduan main gadget  
 Siswa : hahaha  
 Guru : sstt.. gara-gara kalian main gadget kalian jadi malas belajar nggak?  
 Kevin : nggak, rajin saya rajin  
 Guru : ohh, rajin kamu  
 Kevin : kalau kecanduan sih nggak, tapi pola pikir yang buruknya tu, pola pikirnya tu nggak baik, kurang konsentrasi, membuat.. apa namanya tu , ee.. syndrome, syndrome  
 Guru : syndrome, itu Namanya kamu udah kecanduan  
 Kevin : ehh.. ndak do buk saya pakek jam  
 Guru : haa.. pakek jam  
 Kevin : kadang kalau main hp tu dari jam 1 sampai jam 3  
 Guru : tapi kamu bisa membagi antara..  
 Kevin : iya, antara belajar sama main game, sama tidurlah  
 Guru : okee..  
 Fadhil : gak ada tu do buk, bohong, bohong  
 Guru : oke kalu gitu ibuk tanya sama kalian ber empat  
 Fadhil : ber empat?  
 Guru : iyaa kalian ber empat,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecanduan gadget itu berdampak perilaku buruk nggak?

Faiz : nggak tau

Fadhil : iya tergantung

Kevin : buk, buk kemaren nanyak link dia sama saya buk (bercandaain temannya)

Fadhil : nggak, saya cuman nanyak aja buk

Guru : berarti kamu juga (nunjuk kevin)

Kevin : nggak, nggak buk kemaren nanyak aja buk si revan, fikri, Fadhil, ridwan hahaha

Guru : biasanya yang kayak gitu nanyak link sama yang punya link

Kevin : masalahnya saya gak punya link

Guru : udah, udah jadi bahas link

Nah gimana? (Kembali menanyakan kepada Fadhil, faiz, nanda dan maulana)

Faiz : itu tadi dah dibilang

Fadhil : tergantung, karena banyak informasi yang positif dari google dan banyak berita penting

Guru : nah contohnya apa?

Nanda : gempa bumi, bencana

Guru : kamu bisa dapat info salah satunya dari gadget lah yaa, jadi benar adanya gadget itu bisa berdampak positif dan juga negatif, dan hal negatif dapat terjadi jika kita sudah kecanduan dalam menggunakannya dan tidak dapat memanfaatkannya dengan baik. Okee, karena pas bell istirahat sholat telah selesai, kita akhiri diskusi kita pada hari ini, ibuk akhiri assalamualikum wr. wb.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Lampiran 3 Transkripsi Diskusi Kelas 8.3 MTs Hasanah Pekanbaru

- Guru : oke kita mulai diskusi kita hari ini
- Dimana judul teks berita atau tema diskusi kit aini yaiut: “Kecanduan Gadget Menyebabkan Siswa dapat berperilaku buruk? Ayo siapa yang mau duluan mengutarakan pendapatanya?
- Freeya : saya ya buk! Dicerna dulu dipikiran
- Guru : ya boleh
- Nailah : ibuk! Ibuk! (mengangkat tangan)
- Guru : iya silahkan
- Nailah : saya setuju buk, karena orang main judi, utang-utang, tapi membuat kita suka main padahal membuat kita banyak utang
- Guru : hmm, betul, apa lagi
- Deno : sering bermain game, terus nonton-nonton yang tidak seharusnya, melawan orang tua
- Abdilah : saya tidak setuju, karena, karena mungkin dia gak cantik (lari dari konteks)
- Guru : baik baik (menegur abdilah)
- Abdilah : gak tau do buk
- Naifah : saya buk (mengangkat tangan), saya gak setuju, karna tidak semua orang melakukan prilaku tersebut
- Guru : nah yaa, gak semua orang melakukan prilaku tersebut
- Nailah : ada loh... kan judi
- Naifah : kan gak semua orang, kau judi emangnya?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nailah : bapak-bapak ada yang main slot

Naifah : bapak kau emang main judi?

Nailah : nggak

Naifah : nah yaudah kan, kan aku bilang gak semua orang

Nailah : ya santailah ahh..

Ndak bisa saya do buk (merajuk)

Guru : hai ini kan pendapat kalian jadi kalian bebas berpendapat, di gadgetkan banyak aplikasi, media sosial, sekarang banyak memanfaatkan dan asalkan kamu tidak terjerumus ajalah

Siswa : ya buk

Guru : nah kalau di sosmed, kalian ngapain aja tu?

Thalita : scroll tiktok doang

Sela : pesan shopee

Siswa : hahaha

Guru : bisa shopping online lah ya

Jesika : gadget membuat kita gila

Guru : haa? Gadget membuat gila?

Jesika : iya buk

Guru : menurut kalian apakah main gadget itu karena kalian merasa kesepian?

Naura : kalau saya feeling lonely buk, karna gak ada yang ngechat, gak ada kawan chat-an

Adilah : yang sabar ya Nau

Guru : aduh, yang sabar ya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdilah : ibuk, ibuk, saya buk kita bisa melihat, apaya, eehh.. hal-hal positif dalam bermain gadget

Guru : nah contohnya?

Abdilah : contohnya orang ngaji kan hal positif

Guru : kamu main hp berpa jam?

Kayla : gak henti-henti buk

Siswa : hehehe

Guru : udah-udah diam..  
Jadi menurut kamu (menunjuk anak yang diam di belakang). kamu termasuk kecanduan gadget nggak?

Salsabila : kecanduan buk

Guru : kecanduan, apa yang menyebabkan kamu kecanduan main gadget?

Salsabila : buka-buka tiktok

Guru : sering scroll tiktok, sosial media gitu?  
Trus selama kamu merasa kalau kamu kecanduan, kamu merasa ada perubahan perilaku yang kamu lakukan nggak, misalnya sibuk sama hp kamu, acuh sama lingkungan sekitar.

Salsabila : nggak sih buk

Guru : bagus, sebenarnya gak papa kalau main hp tapi jangan sering, selama tidak membuat kamu bersifat buruk dan kamu tidak selalu sibuk dengan hp kamu.

Guru : kalau menurut kamu gimana? (menunjuk raihana)

Raihana : nggak buk

Guru : alasannya?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raihana : karena gadget itu teman

Naura : gaya gaya

Guru : jadi kamu lebih cenderung ke gadget dari pada main sama teman kamu, iya?

Raihana : hmm

Guru : berarti otomatis gadget ini membuat kamu menjadi individu yang lebih..

Naura : introvert

Guru : nah introvert, benar nggak?

Raihana : hmm (sambil mengangguk kecil)

Sela : dari gadget kita juga bisa dapat mencari kawan baru

Naura : iya benar sel, tapi, gak semua teman baru disosmed itu baik

Guru : betul, walaupun sosmed juga bisa menambah teman tetapi kita harus tetap berhati-hati juga ya.

Siswa : iya buk

Jesica : buk tunggu dulu buk, ada kan buk orang yang sering nonton, hmm kek mana ee bilanganya

Naura : video pornografi

Jesica : haa, itu kalau di bilangin marah dia

Guru : nah, itu teman tu udah dalam prilaku buruk, itu dia contohnya

Adilah : itu negatifnya

Guru : dia udah kecanduan, sering nonton seperti itu jadi kayak di nasihatini itu nggak masuk lagi ke dia. Itulah dampak perilaku buruk dari gadget. Tapi Kembali lagi, pandai-pandai dalam memakainya, makanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

handphone itu ada dampak baik dan buruknya, baiknya kita dapat menggunakan gadget itu untuk belajar, tapi kalau buruknya y aitu gadget digunakan untuk hal yang nyeleneh gitukan, kayak nonton-nonton hal yang belum umurnya.

- Naura : kecanduan gadget bisa menyebabkan lupa waktu, lupa belajar
- Chia : padahal di gadget itu bisa belajar loh
- Naura : ya memang benar, tapi bagi orang yang mau belajar, kalau nggak ya nggak. Trus berpacaran diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua, trus nonton film yang tidak senonoh di bawah umur, trus mendapat berita yang tidak, tidak, tidak apay a.. tidak real
- Guru : ohh hoax ya
- Naura : iya hoax, jadi yang membuat kita jadi menghujat
- Guru : jadi kamu terbawa nggak di kehidupan kamu, jadi seperti itu?
- Naura : terbawa
- Abdila : terbawa arus tiktok
- Guru : jadi ada gak kebiasaan atau apa kamu tentang gadget yang sering kamu main kan?
- Siti : penasaran
- Guru : penasaran? Tentang?
- Siti : penasaran tentang seseorang (hehehe)
- Guru : hmm ada-ada kamu ini siti. Kalau kamu naifa, bagaimana? Apakah kecanduan gadget dapat menyebabkan siswa berperilaku buruk?
- Naifa : tidak
- Guru : tidak?
- Naifa : soalnya saya pernah dengar itu di tiktok tentang gadget-gadget itu.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : hah, jadi maksud kamu gimana?

Naifa : saya nggak tau juga sih buk

Guru : kamu ini, cobak berikan alasan yang jelas ya

Naifa : baik buk, kek gitulah buk lupa saya

Guru : yaudahlah, kalau menurut kalian, apa tadi yang menyebabkan kecanduan gadget

Siswa : bermain game berlebihan. Lupa waktu, keseringan main gadget

Guru : kalau hal positif yang ada di gadget apa tadi?

Naila : refresing, menghibur diri, dapat berjumpa dengan orang yang tidak bisa di jangkau

Guru : menurut kalian benar atau tidak kalian bermain gadget itu alasan lainnya karena merasa kesepian? kalian pernah merasakan feeling lonely makanya kalian bermain gadget?

Siswa : pernah

Naura : nggak

Guru : oh nggak pernah nau

Adilah : karna ada bg rijdi

Naifa : karna ada abg dia buk

Guru : (geleng-geleng)  
(nunjuk siswa yang ada di belakang) menurut kamu?

Nurfadhila : nggak tau buk (hehehe)

Guru : kenapa nggak tau? Menurut kamu ada ini nggak, ehhh perilaku kamu yang karena gadget jadi buruk?

Nurfadhila : main game, nonton, eee itu aja



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru : kamu sering nonton, main game, ngabisin waktu sering di gadget

Nurfadhila : (angguk-angguk)

Guru : jadi menurut kamu nih, kamu kecendrungan main gadget atau nggak

Nurfadhila : nggak tau (hehe)

Guru : (nyamperin ke kursinya karena duduk dibelakang dan suaranya kecil) apa alasan kamu bermain gadget karena kamu sering merasakan kesepian nggak?

Nurfadhila : setiap hari buk

Guru : oh setiap hari, kalau bisa kamu kurangi bermain gadget dan lebih aktif dan positif, misalnya main sama kawan-kawan, olahraga biar kamu lebih sehat lagi ya..

Nurfadhila : hmm (angguk-angguk)

Guru : okey semua, kenapa orang bisa kecendrungan main gadget?

Abdillah : aku! Aku! Karena seru

Guru : apa yang seru di smarphone

Adillah : scroll tiktok

Guru : trus, ada gak hal yang disadari bahwa prilaku kamu ada yang berubah?

Adillah : ada buk, melawan, trus sering nantik-nantiklah gitu

Guru : ohh sering menunda-nunda

Adillah : haa

Guru : itu semua karena kita udah keseringan bermain gadget akibatnya ya gitu sering menunda-nuda pekerjaan, perintah orang tua dan sudah bersosialisasi dan lebih sering menyendiri. Okey karena jam pelajaran sudah selesai, kita akhiri pembelajaran kita dan jangan lupa baca lagi bukunya. Ibuk akhiri assalamualaikum wr.wb.

#### Lampiran 4 Transkripsi Wawancara Guru MTs Hasanah Pekanbaru

Narasumber : Imroatul Hasanah S.Pd. (selaku guru Bahasa Indonesia kelas 7)

Peneliti : Menurut ibuk apakah siswa khususnya yang ibuk ajar kelas VII di MTs Hasanah ini sudah menerapkan Kesantunan berbahasa?

Narasumber : Kalau menurut ibuk sih, sekarang ni namanya anak-anak sesama dia adalah kurang menggunakan tetapi kalau sama guru ada sopan santunlah gitu.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan konsep kesantunan berbahasa itu kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung?

Narasumber : kalau ibu sih sebelum menyiapkan pembelajaran ya kita kan kasih materi dulu, jadi anak-anak tu semuanya mendengarkan apa kata gurunya gitu. Biasanya masalah kesantunan itu yang sesama teman sebaya aja, kalau sama guru ada yang menghormatilah

Peneliti : Salah satu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan berbicara siswa itu kan kegiatan diskusi ya kan bu, menurut ibuk apakah didalam diskusi kelas siswa sudah menerapkan kesantunan berbahasa itu atau masih ada yang belum menerapkan?

Narasumber : kalau ibuk sih, diskusi sesuai materilah gitu ya temalah kan, jadikan kalau orang tu berbicara mungkin ya kadang adalah sesama dia kurang santun gitu, tapi gak semua siswa kayak gitu adalah sebagian yang kayak gitu.

Peneliti : Jadi Sebagian ada yang menerapkan ada yang belum menerapkan, dan bu bisa gak berikan contoh apa saja tuturan yang biasanya diterapkan atau yang dilakukan siswa itu yang melanggar konsep kesantunan?

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber : kalau itu sih kalau misalkan sesama anak itu pasti adalah ngejek kalau tak suka sama anak tu kan, melanggar kesantunan itu pasti ada.

Peneliti : Kesantunan berbahasa tidak hanya bahasa yang digunakan saja tetapi cara bertutur dan intonasi bertutur juga termasuk kedalam prinsip kesantunan berbahasa, jadi buk bagaimana menurut ibuk apakah dalam pembelajaran khususnya saat proses diskusi siswa ada yang menggunakan intonasi yang dianggap tidak sopan?

Narasumber : Taulah novel kek mana anak-anak tu, vel kan pernahkan masuk kek kelas VII kan, dia kek mana kalau belajar sama novel, pasti ada yang ngomongnya baik ada yang sebaliknya. Kalau ibuk sih mungkin ya gitulah banyak mengkeknnya kalau misalnya ngomong mereka tu kalau terpancing pasti gak melakukan kesantunan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Transkripsi Wawancara Guru MTs Hasanah Pekanbaru

Narasumber : Eliyanti S.Pd. (selaku guru Bahasa Indonesia kelas 8)

Peneliti : assalmualaikum wr.wb ibuk, izin ya buk untuk mewawancari ibuk

Narasumber : waalaikumsalam wr.wb boleh, silahkan novel

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibuk mengenai kesantunan berbahasa?

Narasumber : menurut ibuk kesantunan berbahasa bagaimana kita dalam bertutur dan bersikap, dan itu semualah yang dapat dinilai oleh orang lain.

Peneliti : oke baik buk, apakah menurut ibuk siswa di MTs Hasanah ini sudah menerapkan kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas buk?

Narasumber : kalau menurut ibuk sih sebageian mungkin sudah ada yang menerapkan dan tidak luput pulak mereka terkadang kurang menerapkan juga.

Peneliti : kalau boleh tau buk salah satu contoh yang terkadang siswa tuturkan tetapi tidak mencermintak atau menerapkan kesantunan berbahasa itu seperti apay a buk?

Narasumber : terkadang mereka berbicara dengan suara yang lebih besar dari ibuk, trus mereka kurang dapatlah menempatkan tuturan yang mau digunakan, terkadang mereka asal ceplas ceplos aja.

Peneliti : baik jadi seperti itu ya buk. Jadi menurut ibuk apa faktor siswa kurang dapat menerpkan kesantunan berbahasanya dalam bertutur buk?

Narasumber : banyak faktornya sih pastinya, salah satunya ya lingkungan tinggal. Bisa dibilang sekolah ini kan lumayan dekat dengan pasar, nah bisa jadi beberapa siswa yang kurang menerapkannya itu



tinggal di daerah sana. Mungkin dibawa saat disekolah. Faktor lainnya ya karena perkembangan zaman.

Peneliti : jadi faktornya bisa jadi lingkungan maupun dari perkembangan bahasa pada zaman modern ini ya buk.?

Narasumber : iya, sosmed, kayak tiktok sekarangkan trus youtube, merekakan bisa saja menonton konten-konten disana dan terbawa ke kehidupan sehari-harinya.

Peneliti : iya sih buk

Narasumber : tetapi disekolah ini tidak semuanya loh ya yang kayak gitu, mereka karena masih usia remaja yang masih menerima informasi dari manapun saja tetapi mereka masih labil dalam menerima informasi tersebut. makanya terkadang hal-hal yang buruk juga ikut diserapnya. Trus mereka masih perlu bimbingan dari orang sekita misalnya orang tua, saudara bahkan guru juga.

Peneliti : baik buk benar, mereka harus masih diawasi dan dibimbing oleh orang yang lebih tua maupun dihormatinya. Baik terima kasih ya buk atas waktu wawancaranya. Saya ucapkan terimakasih ibuk

Narasumber : iya sama-sama novel, terimakasih kembali.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-13100/Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 22 Juli 2024 M

Kepada  
 Yth. Gubernur Riau  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu  
 Provinsi Riau  
 Di Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Novelia Relina  
 NIM : 12011227190  
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2024  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Kesantunan Berbahasa Siswa Di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech  
 Lokasi Penelitian : MTs Hasanah Pekanbaru  
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (22 Juli 2024 s.d 22 Oktober 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 a.n. Rektor  
 Dekan  
  
 Dr. H. Kadar, M.Ag.  
 NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :  
 Rektor UIN Suska Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrandt No. 155 Km. 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eflak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/11596/2024  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 02 Juli 2024

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah  
MTs Hasanah Pekanbaru  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

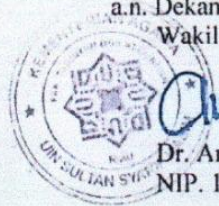
Nama	: Novelia Relina
NIM	: 12011227190
Semester/Tahun	: VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.  
NIP. 19751115 200312 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asalah.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/67818  
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-13100/Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024 Tanggal 22 Juli 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

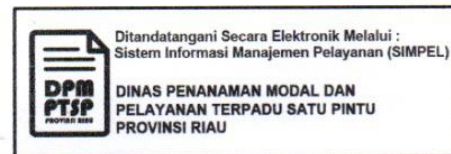
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>NOVELIA RELINA</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 120112271900  |
| 3. Program Studi     | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA   |
| 4. Jenjang           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DI MTS HASANAH PEKANBARU : ANALISIS MAKSIM GEOFFREY LEECH</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | MTS HASANAH PEKANBARU   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 24 Juli 2024



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 01 Pekanbaru  
Telp. 0761 66513, 66504 FAX. 66513  
Email : [tu.pekanbaru@yahoo.go.id](mailto:tu.pekanbaru@yahoo.go.id)

Nomor : B-4550 /Kk.04.5/TL.00/07/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 30 Juli 2024 M

Yth. Kepala MTS HASANAH PEKANBARU

Dengan Hormat,

Memperhatikan maksud surat Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau Nomor : B-13102 Un.04/F.II/PP.00.9/07/2024 Tanggal 22 Juli 2024 M, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No : BL.04.00/Kesbangpol/2190/2024, Tanggal 25 Juli 2024 Perihal seperti pokok surat, akan datang menghadap Saudara :

Nama : **NOVELIA RELINA**  
NIM : 12011227190  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU  
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jenjang : S1  
Alamat : JL. DURIAN GG. SEKOLAH KEL.LABUHBARU TIMUR KEC. PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Bermaksud melakukan riset di MTs Hasanah Pekanbaru yang Saudara pimpin selama 3 bulan (dari tanggal 22 Juli 2024 s.d 22 Oktober 2024), guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

**“ KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DI MTS HASANAH PEKANBARU ANALISIS MAKSIM GEOFFREY LEECH ”**

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Yang bersangkutan.



**YAYASAN AMIL HASANAH  
MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH PEKANBARU  
JENJANG AKREDITASI : A**

Jl. Cempedak No. 37 Telp. (0761) 28243 Pekanbaru 28125

**SURAT KETERANGAN**

**No : 09.005/MTs-Hs/07/2024**

Sesuai dengan maksud surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/11596/2024 tanggal 02 Juli 2024.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Novelia Relina  
N I M : 12011227190  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Benar yang Namanya tersebut diatas telah melaksanakan prariset pada MTs Hasanah Pekanbaru.  
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Juli 2024

Kepala Madrasah



**RAMLI SAPUTRA, S.Pd**

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU  
 JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/2190/2024



- a. Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.  
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.  
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/67818 tanggal 24 Juni 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

1. Nama : **NOVELIA RELINA**  
 2. NIM : 12011227190  
 3. Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU**  
 4. Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
 5. Jenjang : **S1**  
 6. Alamat : **JL. DURIAN GG. SEKOLAH KEL. LABUHBARU TIMUR KEC. PAYUNG SEKAKI-PEKANBARU**  
 7. Judul Penelitian : **KESANTUNAN BERBAHASA SISWA DI MTS HASANAH PEKANBARU ANALISIS MAKSIM GEOFFREY LEECH**  
 8. Lokasi Penelitian : **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan foto copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2024

a.n. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PEKANBARU**  
**Sekretaris**



**HADI SANJOYO, AP, M.Si**  
 PEMBINA TINGKAT I  
 NIP. 19740410 199311 1 001

**Tembusan**

- Yth : 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.  
 2. Yang Bersangkutan.

## Lampiran 6 Dokumentasi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Novelia Relina**, Lahir di Pekanbaru, 22 November 1999. Merupakan anak dari pasangan Syahril Syam (Bapak) dan Nurliana (Ibu). Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, yang mempunyai kakak bernama Fella Rizky Relina, S.E. Penulis Menempuh Pendidikan SDN 041 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan formal di SMKS Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2018. Setelah menamatkan Sekolah Menengah Kejuruan, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, penulis berkerja di salah satu percetakan sebagai admin. Setelah bekerja kurang lebih dua tahun, penulis ingin melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dan mendaftar melalui jalur Mandiri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada masa perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Pinang Sebatang Timur dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hasanah Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian dari bulan Juli hingga bulan September 2024 di MTs Hasanah Pekanbaru. Penulis mengikuti siding munaqasyah pada tanggal 15 Januari 2025 dengan judul *“Kesantunan Berbahasa Siswa di MTs Hasanah Pekanbaru: Analisis Maksim Geoffrey Leech”* dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.